

**IMPLEMENTASI ETIKA KOMUNIKASI PADA MAHASISWA
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) UIN KIAI
AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO ANGKATAN
TAHUN 2024**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Agustin Dwi Prasetyo

NIM. 302190002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI AGENG MUHAMMAD
BESARI PONOROGO**

2026

ABSTRAK

Prasetyo, Agustin Dwi, 2025. Implementasi Etika Komunikasi pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo Angkatan Tahun 2024 *Skripsi*. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Pembimbing Asna Istya Marwantika

Kata kunci : Etika Komunikasi , Mahasiswa, Dosen

Masih banyak peristiwa-peristiwa yang sering peneliti jumpai pada mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo . Tampaknya Mahasiswa kurang beretika dalam proses pembelajaran, pelanggaran-pelanggaran yang kerap terjadi antara lain, cara berkomunikasi mahasiswa kurang sopan dengan bukti mengkritik berlebihan tanpa memberikan solusi, baik pada institusi atau pun kritikan terhadap dosen melalui kuisioner, serta rasa menghargai satu sama yang lain antar mahasiswa yang kurang. Penerapan etika ini sangat penting bagi mahasiswa guna menciptakan belajar dan mengajar yang kondusif. Selain itu guna menjaga nama baik almamater yang berbasis agamis.

Tujuan penelitian ini adalah 1).Untuk menganalisis penerapan etika komunikasi antar mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo angkatan tahun 2024. 2).Untuk menganalisis penerapan etika komunikasi antara mahasiswa dengan dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo angkatan tahun 2024 ketika perkuliahan berlangsung. Pendekatan yang digunakan untuk mengolah data adalah pendekatan kualitatif. Dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini secara garis besar menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang etika komunikasi sudah cukup baik secara pemahaman. Akan tetapi secara literatur masih ada yang perlu diperbaiki. Selain itu pelaksanaan etika komunikasi antar mahasiswa sudah baik dan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip etika komunikasi dengan teori yang ada, namun perlu adanya perbaikan dan peningkatan. Penggunaan etika komunikasi antara mahasiswa dan dosen pada mahasiswa KPI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo dapat dikatakan baik,tetapi perlu adanya perbaikan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Agustin Dwi Prasetyo

NIM : 302190002

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Implementasi Etika Komunikasi pada Mahasiswa Komunikasi dan
Penyiaran Islam (KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
Angkatan Tahun 2024

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 27-1-2026

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyetujui



Fendi Kristina Rusdiana, M.Psi.
NIP.198911302019031013

Asna Istya Marwantika, M. Kom. I
NIP 198810152018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Agustin Dwi Prasetyo
NIM : 302190002
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Implementasi Etika Komunikasi pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo Angkatan Tahun 2024

Skrripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 6 Mei 2026

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam (S. Sos) pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 19 Mei 2026

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A
Penguji : Muchlis Daroini, M.Kom.I
Sekretaris : Asna Istya Marwantika, M.Kom.I

()
()
()

Ponorogo, 19 Mei 2026



Prof. Dr. Muhammad Tasrif, M. Ag

NIP.197401081999031001

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agustin Dwi Prasetyo
Nim : 302190002
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : IMPLEMENTASI ETIKA KOMUNIKASI PADA MAHASISWA
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) UIN KIAI
AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO ANGKATAN
TAHUN 2024

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan UIN Kiai Ageng Muhammad Besari yang diakses di **etheses.uinponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 5 Juli 2026
Yang Membuat Pernyataan,



Agustin Dwi Prasetyo
302190002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agustin Dwi Prasetyo
NIM : 302190002
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Implementasi Etika Komunikasi pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo Angkatan Tahun 2024

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 1 - 4 - 2026

Pembuat pernyataan



Agustin Dwi Prasetyo
302190002

KATA PENGANTAR

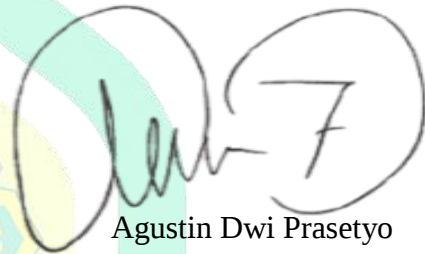
Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Serta sholawat salam kepada nabi Muhammad sebagai rosul-Nya, dengan berkahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak hambatan yang penulis hadapi. Akan tetapi selama pembuatan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M. Ag., selaku Rektor UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
2. Prof. Dr. Muhammad Tasrif, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo.
3. Fendi Krisna Rusdiana, M. Psi. selaku Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
4. Asna Istya Marwantika, M. Kom. I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk bisa membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh pihak yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.. Oleh karena itu, penulis berharap kritik, saran dan masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca. Amiin

Ponorogo, 10 April 2025



Agustin Dwi Prasetyo

NIM. 302190002



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Metode Penelitian	15
BAB II ETIKA KOMUNIKASI	26

A. Etika Komunikasi.....	26
B. Dimensi-Dimensi Etika Komunikasi.....	32
C. Prinsip-Prinsip Etika Komunikasi.....	34
D. Komunikasi Interpersonal	37
E. Jenis Komunikasi Berdasarkan Arah	39

BAB III PAPARAN DATA IMPLEMENTASI ETIKA KOMUNIKASI PADA MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) UIN KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO ANGKATAN TAHUN 2024.... 43

A. Deskripsi Data Umum	43
B. Deskripsi Data Khusus	50

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PENERAPAN ETIKA KOMUNIKASI PADA MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) UIN KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO 63

A. Analisis Penerapan Etika Komunikasi Antar Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo Angkatan Tahun 2024	63
B. Analisis Penerapan Etika Komunikasi Antara Mahasiswa Dengan Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo Angkatan Tahun 2024.....	67

BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74



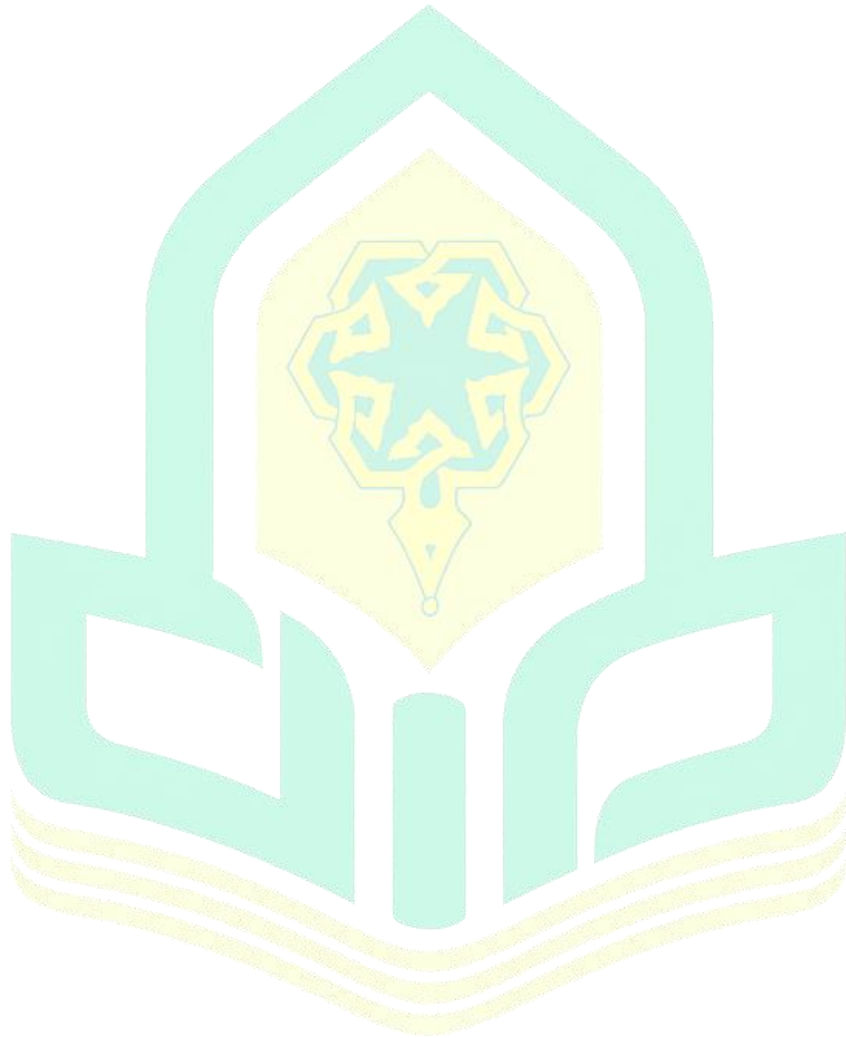
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Dokumentasi	76
2	Cek plagiasi turnitin	77
3	Daftar pertanyaan wawancara	79



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Daftar Narasumber	19



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan cara untuk menyampaikan maksud dan ide yang ada dalam pikiran seseorang, dapat berlangsung kapan saja pada siapa saja antara dua orang atau lebih. Komunikasi dapat terjadi selama ada kesamaan makna antara pelaku komunikasi (komunikator dan komunikan). Dengan komunikasi, terbentuk saling pengertian, dapat melahirkan kasih sayang, menyebarkan pengetahuan tetapi juga dapat menimbulkan kekecewaan, menanamkan kebencian dan sebagainya. Mahasiswa dituntut agar dapat mengerti tata tertib dan etika yang berlaku dalam lingkungan kampus. Mahasiswa diharapkan agar tidak memiliki perilaku menyimpang dan kejahatan yang bertentangan dengan etika kehidupan kampus, karena setiap perguruan tinggi mengatur etika yang mampu mengontrol mahasiswa dan mahasiswi agar tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan banyak pihak. Di era globalisasi ini, banyak terjadi perubahan-perubahan besar, yang mengakibatkan beberapa hal (secara umum), yaitu perkembangan IPTEK, urbanisasi, dan tuntunan hidup. Perubahan tersebut mengarah ke kualitas, pergeseran nilai, dan norma, serta gaya hidup yang semakin

hedonitis/hedoniawan dengan budaya glamour. Mahasiswa yang beretika mampu berperan dalam pembangunan masyarakat.¹

Mahasiswa merupakan sumber daya Manusia yang dipersiapkan untuk mengabdikan di masyarakat, mereka menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan tujuan untuk bangsa mengembangkan dan menerapkan ilmu diperoleh di masyarakat. Dalam menuntut dan mengembangkan ilmu di perguruan tinggi, mahasiswa terikat dengan peraturan-peraturan yang diterapkan di perguruan tinggi. Mahasiswa mampu menyesuaikan perilaku (etika sesuai dengan peraturan tersebut bukan hanya yang bersifat tertulis yang biasanya tertuang dalam tata tertib perguruan tinggi, tetapi juga meliputi adat kebiasaan (moral) serta tidak lepas dari segi etika dan agama. Lembaga pendidikan yang menjadi tempat penempatan orang-orang beretika sudah selanjutnya memiliki aturan baku yang menjadi batasan dalam berkomunikasi secara etis antar pelaku pendidikan. Misalnya antara dosen dengan mahasiswa, atau sebaliknya antara mahasiswa dengan dosen.²

Pemahaman Etika komunikasi mahasiswa kepada dosen adalah orang yang paling disegani oleh mahasiswa di lingkungan kampus dan wajib untuk dihormati. Jika mahasiswa belum memahami etika komunikasi yang baik dengan dosen maka tidak jarang terjadi kesalahpahaman antara mahasiswa dan dosen. Dimana mahasiswa merasa takut salah dalam berbicara atau berkomunikasi

¹ Desti Ramadani Siregar, Jurnal Perpustakaan dan Informasi “*Penerapan Etika Komunikasi Islam Dalam Mewujudkan Hubungan Yang Harmonis di Kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam*” (volume 3 no 1 2023)

² Audah Manan, Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, E-Jurnal Aqidah, vol 7, No 1 Thn 2019

kepada dosennya baik secara langsung atau melalui media, yang terkesan tidak sopan atau bahkan menggurui sehingga membuat dosen merasa kecewa. Etika komunikasi yang terjadi di lingkungan kampus adalah etika Komunikasi yang terjadi antara mahasiswa kepada civitas akademik dan sebaliknya, dalam hal ini diharapkan Dosen berperan penting dalam menanamkan arti penting dan manfaat dari etika komunikasi. Dimana dosen untuk menjadikan Mahasiswa yang lebih baik. Baik secara intelektual ataupun tingkah laku seperti kesopanan contoh: dosen membimbing mahasiswa untuk menghormati dan menghargai dosen serta civitas akademik di lingkungan kampus. Dosen dapat mengajarkan dan membimbing mental mahasiswa agar menjadi manusia mengerti bahwa dirinya adalah hamba Allah SWT dengan memberikan bimbingan karakter kepada mahasiswa agar selalu di jalan yang diridhoi Allah SWT.³

Melihat situasi secara langsung melalui observasi masih banyak peristiwa-peristiwa yang sering peneliti jumpai pada mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo . Tampaknya Mahasiswa kurang ber etika dalam proses pembelajaran, pelanggaran-pelangaran yang kerap terjadi antara lain mahasiswa cara berkomunikasi kurang sopan dengan bukti mengkritik berlebihan tanpa memberikan solusi baik pada institusi atau pun kritikan terhadap dosen melalui kuisioner, serta rasa menghargai satu sama yang lain antar mahasiswa yang kurang, penerapan etika ini sangat penting bagi mahasiswa guna menciptakan

³ Taufik, Tata. (2012). *Etika Komunikasi Islam*, Pustaka Setia.

belajar dan mengajar yang kondusif. Salin itu guna menjaga nama baik almamater yang berbasis agamis.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Setiap orang memiliki kebebasan untuk melakukan hal sesuka hatinya tapi perlu diingat bahwa dalam menjalani hidup berdampingan dengan orang lain dimana kitapun berkewajiban menjaga perasaan orang lain menjadi nyaman dengan tingkah laku kita khususnya sebagai mahasiswa komunikasi yang lebih paham cara berkomunikasi yang baik. Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang, isyarat, kemudian disusul dengan kemampuan untuk memberi arti setiap lambang-lambang itu dalam bentuk bahasa verbal⁴.

Lahirnya etika diawali dari rusaknya tatanan moral, di mana pada saat itu pandangan-pandangan tentang baik dan buruk tidak lagi dipercaya, bahkan para filosof mempertanyakan kembali norma-norma dasar bagi perilaku manusia pada

⁴ Skripsi Dwi Rosanti, Etika Komunikasi Mahasiswa Aktivis Kampus Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, (UIN Sunan Ampel Surabaya 2019)

saat itu. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari seseorang memerlukan etika dalam berkomunikasi. Etika berarti watak kesusilaan atau kebiasaan (*costum*). Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan dan perbuatan. Bisa juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik dan menghindari dari hal-hal yang buruk. Etika dan moral hampir sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan. Moral atau moralitas digunakan untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika digunakan untuk pengkajian sistem nilai yang berlaku. Sesungguhnya etika tersebut merupakan studi tentang “benar atau salah” dalam tingkah laku atau perilaku manusia. Etika adalah mencari ukuran baik- buruknya tingkah laku manusia. Etika hendak mencari tindakan manusia manakah yang baik⁵.

Pada penelitian sebelumnya, yang telah diteliti oleh Arma Daily Palagon Tahun 2020 UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Etika Komunikasi Antara Mahasiswa dan Dosen di Media Sosial” penelitian di atas lebih fokus pada bagaimana etika yang baik dan benar mahasiswa saat berkomunikasi dengan dosen melalui media sosial whatsapp⁶. Sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan ini lebih fokus pada bagaimana Mahasiswa UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo menerapkan etika komunikasi yang baik dan benar sesuai dengan tata tertib mahasiswa yang berlaku pada kampus khususnya mahasiswa

⁵ Ibid, 4

⁶ Skripsi Arma Daily Palagon “*Etika Komunikasi Antara Mahasiswa dan Dosen di Media Sosial*” (UIN Raden Intan Lampung 2020)

jurusan komunikasi penyiaran Islam (KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo .

Berdasarkan identifikasi diatas, peneliti memfokuskan penelitian pada etika komunikasi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam(KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo , apakah etika komunikasi sudah sesuai dengan teori yang ada dan peraturan yang berlaku. Peraturan yang dimaksud adalah PP No.60 tahun 1999 Pasal 1 butir 7, Statuta adalah pedoman dasar penyelenggaraan kegiatan yang dipakai sebagai acuan untuk merencanakan, mengembangkan program dan penyelenggaraan kegiatan fungsional sesuai dengan perguruan tinggi yang bersangkutan, yang berisi dasar yang dipakai sebagai rujukan pengembangan peraturan umum, peraturan akademik, dan prosedur operasional yang berlaku di perguruan tinggi yang bersangkutan⁷.

Peneliti berpendapat bahwa masalah ini layak untuk diteliti karena berguna untuk meningkatkan nilai etika komunikasi pada mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo juga mengetahui faktor dan dampak masalah yang diteliti. Sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meminimalisir menurunnya nilai etika komunikasi pada mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam(KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo . Peneliti tertarik untuk menganalisis nilai etika pada mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam(KPI) UIN Kiai

⁷ Skripsi Hany Sabrina Mumtaz Aziz, Respon Mahasiswa Tentang Kode Etik Berpakain Di Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (UIN Islam Negri Jakarta Syarif Hidayatullah)

Ageng Muhammad Besari Ponorogo . Selain itu, fenomena kurangnya nilai etika komunikasi pada mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam(KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo dinilai menurun sehingga menyebabkan berbagai pihak kurang yang dan juga tidak sesuai dengan nilai kampus yang agamis⁸.

Penjagaan awal dari penelitian kali ini adalah dengan mengamati penerapan nilai etika komunikasi pada mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam(KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo serta mengidentifikasi faktor dan dampak pada penerapan nilai etika komunikasi mahasiswa. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti penelitian yang berjudul “Implementasi Penerapan Etika Komunikasi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam(KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan yang digunakan sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan etika komunikasi antar mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam(KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo angkatan tahun 2024 ?

⁸ IAIN Ponorogo, Obsevasi 3 Oktober 2023

2. Bagaimana penerapan etika komunikasi antara mahasiswa dengan dosen Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam(KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo angkatan tahun 2024 ketika perkuliahan berlangsung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis penerapan etika komunikasi antar mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo angkatan tahun 2024
2. Untuk menganalisis penerapan etika komunikasi antara mahasiswa dengan dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo angkatan tahun 2024 ketika perkuliahan berlangsung

D. Manfaat Penelitian

Sebagai bentuk dari manfaat penelitian ini adalah agar dapat berguna secara teoritis maupun secara praktis. Menurut Sumanto, manfaat hasil penelitian ada dua hal yaitu manfaat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu dan manfaat praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Adapun sesuai teori manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis agar dapat dikembangkan dalam peningkatan etika komunikasi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran dan Islam(KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo .
2. Kegunaan secara praktis yaitu dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo dalam meningkatkan etika komunikasi yang berlaku sehingga membuat institusi lebih akademis dan agamis.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini bisa dikatakan sebagai penelitian yang relevan dan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang nantinya akan dikaji. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Skripsi Suprianto (IAIN BONE 2020) dengan judul “ Penerapan Nilai-nilai Etika Komunikasi Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam “Skripsi ini membahas tentang Penerapan Nilai-nilai Etika Komunikasi pada mahasiswa KPI IAIN Bone. Pokok permasalahannya adalah bagaimana etika komunikasi mahasiswa KPI IAIN Bone dan bagaimana peran dosen dalam menerapkan nilai-nilai etika komunikasi mahasiswa KPI IAIN Bone Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika komunikasi mahasiswa KPI IAIN Bone saat ini masih terbilang kurang teraktualisasi karena masih terdapat beberapa pelanggaran-pelanggaran etika dalam ruang perkuliahan. Seperti sikap

disiplin waktu, memotong pembicaraan orang lain, berambut gondrong masuk kuliah, dan kurangnya rasa menghargai satu sama lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari permasalahan yang terjadi dalam penerapan etika komunikasi pada mahasiswa KPI IAIN Bone. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian jika pada penelitian di IAIN Bone lebih spesifik pada nilai-nilai etika komunikasi apa saja yang diterapkan oleh mahasiswa maka penelitian yang diteliti oleh peneliti disini lebih mengarah pada apakah mahasiswa UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo sudah melaksanakan tata tertib yang ada pada fakultas dan jurusan darisitu menunjukkan bahwa studi kasus yang diambil berbeda. Sedangkan persamaan dari penelitian diatas adalah sama-sama meneliti etika komunikasi mahasiswa ketika perkuliahan berlangsung.⁹

2. Skripsi Arma Daily Palogan (UIN Raden Intan Lampung 2020) dengan judul “Etika Komunikasi Antara Mahasiswa Dan Dosen Di Media Sosial” Dari proses pengambilan data dan analisis yang peneliti lakukan maka diperoleh temuan penelitian yaitu mahasiswa saat menghubungi dosen terkadang tidak menerapkan etika komunikasi yang sesuai standar etika komunikasi yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari permasalahan yang terjadi dalam penerapan etika komunikasi antara mahasiswa dan dosen di media sosial. Dalam penelitian ini hasil yang

⁹ Skripsi Suprianto, *Penerapan Nilai-nilai Etika Komunikasi Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam*, IAIN Bone 2020

didapat adalah mahasiswa harus tetap memperhatikan dan menggunakan standar etika komunikasi saat mengirimkan pesan kepada dosen agar hubungan antara mahasiswa dan dosen terjalin dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis Arma Daily Palogan adalah sama sama membahas tentang etika komunikasi yang baik, sopan dan benar baik ketika berkomunikasi melalui media sosial ataupun secara langsung, sedangkan perbedaan penelitian disini terletak pada fokus penelitiannya berbeda skripsi yang ditulis Arma ini lebih fokus pada etika komunikasi mahasiswa dan dosen melalui media sosial whatsapp, Sedangkan penelitian ini fokus pada etika komunikasi yang ada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo apakah sudah di terapkan dengan benar.¹⁰

3. Skripsi Hany Sabrina Mumtaz Aziz dengan judul “Respon Tentang Kode Etik Berpakaian Di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Pelanggaran yang dilakukan mahasiswi melanggar kode etik berpakaian seperti berbaju ketat, berbaju pendek, berbaju transparan dan sebagainya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Mahasiswi di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi terhadap kode etik berpakaian. Untuk mengetahui adakah pengaruh asal sekolah terhadap respon mahasiswi di

¹⁰ Skripsi Arma Daily Palogan, *Etika Komunikasi Antara Mahasiswa Dan Dosen Di Media Sosial*, UIN Raden Intan Lampung 2020

Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi tentang kode etik berpakaian. Untuk mengetahui adakah pengaruh jurusan terhadap respon mahasiswi di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi tentang kode etik berpakaian. Hasil dari aspek afektif dan psikomotorik hasil yang seimbang sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi hanya mengetahui kode etik berpakaian, tidak merubah perasaan dan tingkah laku untuk mengikuti kode etik berpakaian.¹¹ Persamaan penelitian ini adalah sama sama membahas etika yang baik dan benar sesuai peraturan kampus etika disini juga meliputi cara berpakaian yang ketika perkuliahan berlangsung, sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang ditulis Hany Sabrina Mumtaz Aziz ini lebih fokus pada etika berpakaian saja sedangkan penelitian ini bersifat lebih umum yaitu etika komunikasi mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran Islam (KPI) yang meliputi cara berpakaian dan berkomunikasi yang baik dan benar ketika berkomunikasi dengan dosen maupun teman dan melalui media sosial maupun tidak.

4. Dwi Rosanti 2019 Dengan judul Etika Komunikasi Mahasiswa Aktivist Kampus Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fokus masalah dibatasi hanya meneliti bagaimana etika komunikasi mahasiswa aktivis UKM dengan teman mahasiswa bukan aktivis dan dosen, sehingga memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana etika komunikasi tersebut.

¹¹ Skripsi Hany Sabrina Mumtaz Aziz dengan judul *“Respon Tentang Kode Etik Berpakaian Di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SyarifHidayatullah Jakarta*

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang terjadi di lingkungan masyarakat. Kemudian mengumpulkan data dengan cara wawancara secara mendalam, studi pustaka, pengamatan secara langsung dan terlibat, dan hasil dokumentasi. Maka diperoleh hasil dari penelitian tersebut adalah (1) Etika komunikasi mahasiswa aktivis UKM dengan teman mahasiswa yang bukan aktivis mencakup ke dalam beberapa bagian seperti teman yang sebaya, senior dan junior. Terdapat perbedaan dalam penggunaan bahasa yang digunakan dalam komunikasi di kehidupan sehari-hari. Etika komunikasi termasuk juga ke dalam penggunaan bahasa yang baik, penampilan fisik yang menyenangkan dan kesopanan dalam bersikap. (2) Etika komunikasi mahasiswa aktivis UKM dengan dosen sebagaimana dalam penerapannya terdapat perbedaan dan ditemukan bahwa ada mahasiswa aktivis yang sopan, cuek bahkan acuh terhadap dosen. Perbedaan sikap ini membuat hubungan dengan dosen bisa dikatakan tetap harmonis atau tidak. Mahasiswa aktivis sering menggunakan bahasa jawa krama dalam komunikasi di kehidupan sehari-hari. Para mahasiswa aktivis sudah cukup menerapkan etika komunikasi yang sesuai dengan standar etika komunikasi yang baik sehingga dapat disebutkan bahwa mereka adalah mahasiswa aktivis yang beretika

baik.¹² Persamaan kedua penelitian yaitu sama tentang etika komunikasi mahasiswa. Akan tetapi memiliki perbedaan yaitu objek penelitiannya.

5. Tommy Minaesanta Putra Ginting 2022 (Universitas Medan Area) dengan judul Etika Komunikasi Siswa Smp Negeri 10 Medan. Dalam Menggunakan Instagram Dalam penelitian ini adalah Siswa SMP Negeri 10 medan ,tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh etika Siswa SMP Negri 10 dalam menggunakan instagram dalam hal ini justru peneliti melihat etika Siswa justru tidak lagi diterapkan dengan baik , metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data data kemudian dianalisa untuk memperoleh kesimpulan penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara mendalam yang melibatkan siswa sebagai narasumber penelitian dari hasil penelitian ,dapat dikatakan bahwa peran etika justru sangat berpengaruh terutama dalam membangun etika komunikasi Siswa menjadi baik atau tidak melihat saat ini kehadiran instagram justru memberikan pengaruh tidak baik terhadap siswa melainkan munculnya instagram justru, membuat kebiasaan, dan cara berkomunikasi Siswa ketika mempergunakannya jadi tidak baik. Kesimpulannya ,dalam hal ini justru etika komunikasi menjadi salah satu faktor perilaku baik dalam mempergunakan instagram dan menjadi pengontrol aktivitas belajar Siswa itu juga dengan baik .saat berada di

¹² Skripsi Dwi Rosanti 2019. *Etika Komunikasi Mahasiswa Aktivis Kampus Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ruangan kelas. Persamaan kedua penelitian yaitu sama tentang etika komunikasi. Akan tetapi memiliki perbedaan yaitu objek penelitiannya yang mana penelitian ini objeknya adalah mahasiswa sedangkan penelitian yang ditulis oleh Tommy Minaesanta Putra Ginting ini objeknya adalah Siswa SMP Negeri 10 medan.¹³

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian study kasus. Penelitian Study Kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih. Studi kasus terikat dengan waktu dan efektifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan waktu yang berkeseimbaga.¹⁵

¹³ Skripsi Tommy Minaesanta Putra Ginting, 2022. Etika Komunikasi Siswa Smp Negeri 10 Medan. Universitas Medan Area

¹⁴ Robert C. Bogdan dan Steven J. Taylor, "Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)" - Diterjemahkan oleh A. Khozin Afandi (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), 30.

¹⁵

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang dilakukan untuk memperoleh pemecahan masalah berlangsung.¹⁶ Adapun dalam penelitian ini lokasi penelitiannya adalah di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo .

3. Data dan sumber data

Adapun data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh pihak-pihak yang terkait melalui prosedur pengumpulan data. Data primer dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah data berupa pendapat dan hasil wawancara dari para narasumber yaitu mahasiswa KPI tentang etika komunikasi .

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian yang berasal dari literature, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan dan laporan penelitian

¹⁶ Ibid. 52

terdahulu.¹⁷ Data sekunder dalam penelitian ini adalah data teoritis yang sesuai untuk mendukung data primer tentang etika komunikasi.

b. Sumber data

1) Sumber data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dan juga relevan dengan judul penelitian. Adapun pihak yang dijadikan sumber pengumpulan data adalah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo semester satu angkatan 2019, sebanyak delapan orang.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini diabil dari penelitian-penelitian terdahulu dan buku atau karya ilmiah seseorang yang relevan dengan judul dan pembahasan tentang etika komunikasi.

4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹⁷ *Ibid*,.43

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengukuran, akan tetapi observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹⁸ Observasi dalam penelitian ini yaitu bersifat langsung dengan cara:

- 1) Melihat secara langsung cara beretika Mahasiswa Komunikasi Penyiaran dan Islam (KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo .
- 2) Melihat secara langsung Etika komunikasi yang tidak sesuai dengan tata tertib Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
- 3) Observasi dilakukan pada bulan Oktober tahun 2024 selama satu bulan.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁹ Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti

¹⁸ Shofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana Prenadmedia Group, 2013), 19.

¹⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,*” 231

gambar, brosur, dan materi lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Adapun daftar narasumber adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Narasumber

No	Nama	Kelas
1.	Anida Aulia Rahma	KPI B 2024
2.	Muhammad Amiruddin	KPI B 2024
3.	Ridwan Ramadani	KPI C 2024
4.	Zara Indriani	KPI C 2024
5.	Adi Kunia	KPI A 2024
6.	Aulia Nada Zahrani	KPI A 2024
7.	Indri	KPI D 2024
8.	Leandro	KPI D 2024

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumenta

seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

5. Teknik pengolahan data

Teknik pengelolaan data menurut Notoatmodjo merupakan langkah – langkah yang paling utama dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data. Teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti setelah data – data yang dibutuhkan telah terkumpul adalah sebagai berikut:

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing merupakan pemeriksaan kembali dari semua data yang dibutuhkan terutama dari kelengkapan, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevan dengan peneliti. Melakukan pengeditan data yang telah diperoleh dari lapangan.

b. *Organizing*

Organizing merupakan penyusunan kembali data yang telah didapatkan dalam penelitian yang dibutuhkan dalam rangka paparan yang telah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Oleh karena itu, penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan peneliti.

c. Penentuan Hasil

Penentuan hasil merupakan proses menganalisis data yang telah diperoleh dari penulis untuk memperoleh kesimpulan yang terkait tentang kebenaran fakta yang ditentukan yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah yang ada²⁰.

6. Teknik analisis data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Oleh karena itu, analisis data berfungsi untuk member makna, arti dan nilai yang terkandung dalam data itu.²¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban, yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang disebut dengan Analisis Data Model Miles and Huberman.²²

²⁰ Ibid , 243

²¹ Mamik, " *Metodologi Kualitatif*" (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 133.

²² Sugiyono, " *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*," 235

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.²³

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, sehingga untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁴

²³ibid

²⁴ Ibid. 236

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada²⁵

7. Teknik pengecekan keabsahan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data yang diperoleh dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sugiono menjelaskan bahwa untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian

²⁵ Ibid. 237

kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji objektivitas (*confirmability*).

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, menggunakan bahan referensi, triangulasi atau mengadakan membercheck), transferabilitas, dependabilitas maupun konfirmabilitas. Dalam penelitian ini data yang sudah diolah akan diuji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitasnya.

8. Sistematika Pembahasan

Rencana pembahasan dalam penelitian ini terbagi atas beberapa bab yang masing-masing bab mempunyai sub bab, dan setiap rangkaian satuan pembahasan guna mempermudah pemahaman.

BAB I : Bab ini memuat tentang pendahuluan yang memberikan penjelasan umum dan gambaran tentang isi skripsi. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan juga sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang teori yang relevan mengenai etika komunikasi, dimensi etika komunikasi, prinsip etika komunikasi, komunikasi interpersonal dan jenis komunikasi berdasarkan arah.

BAB III : Berisi tentang paparan data mengenai Implementasi Penerapan Etika Komunikasi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo yang diperoleh melalui hasil wawancara dan study literatur yang telah diolah berdasarkan teknik pengolahan data.

BAB IV : Memuat pembahasan atau analisis Implementasi Penerapan Etika Komunikasi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

BAB V : Berisi tentang kesimpulan yang dilengkapi dengan saran. Kesimpulan pada bab ini bukan hanya berupa ringkasan dari penelitian yang dilakukan dengan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan diawal

BAB II

ETIKA KOMUNIKASI

A. Etika Komunikasi

1. Pengertian Etika Komunikasi

Dari segi etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani, ethos yang berarti watak kesusilaan atau adat Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, etika diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral) Adapun arti etika dari segi terminologi (istilah) yaitu sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Ahmad Amin misalnya mengartikan etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.

Sedangkan pengertian komunikasi menurut istilah, beberapa ahli memberikan batasan-batasan sebagai berikut: Pertama, James A.F. Stones menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan. mengatakan bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka. Ketika etika

digabungkan dengan komunikasi, maka etika itu menjadi dasar pondasi dalam berkomunikasi, etika memberikan landasan moral dalam membangun tata susila terhadap semua sikap dan perilaku seseorang dalam komunikasi. Dengan demikian, tanpa etika komunikasi itu tidak etis.²⁶

Richard L. Johansen (1996) berpendapat banyak orang beranggapan bahwa dalam sebuah pembicaraan, seseorang menggunakan etika untuk menghargai dan menghormati lawan bicara. Kehadiran etika dalam proses berkomunikasi tidak datang dengan tiba-tiba, tetapi kehadirannya harus dibangun oleh kedua belah pihak yang sedang berkomunikasi. Etika memiliki keterkaitan dengan moral dan tingkah laku. Etika sering disebut dengan filsafat moral. Etika merupakan ilmu yang berbicara mengenai tindakan manusia dalam kaitannya dengan tujuan utama hidupnya, etika membahas baik buruk atau benar tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia. Etika mempersoalkan bagaimana manusia seharusnya berbuat atau bertindak.²⁷

Kata “etika” berasal dari kata Yunani *ethos* yang berarti “sifat” atau “adat” dan kata jadian “*ta ethika*” yang dipakai filsuf Plato dan Aristoteles untuk menerangkan studi mereka tentang nilai dan cita-cita Yunani. Jadi pertama-tama etika adalah masalah sifat pribadi yang meliputi apa yang kita

²⁶ Muslimah, Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam, Jurnal Sosial Budaya, Vol 13 N0 2, Desember 2023

²⁷ Skripsi Dwi Rosanti, “Etika Komunikasi Mahasiswa Aktifis Kampus Di UIN Sunan Ampel Surabaya”, 2019 hlm 9

sebut “menjadi orang baik”, tetapi juga merupakan masalah sifat keseluruhan segenap masyarakat yang tepatnya disebut “*ethos*”nya. Jadi etika adalah bagian dan pengertian dari *ethos*, usaha untuk mengerti tata aturan sosial yang menentukan dan membatasi tingkah laku kita, khususnya tata aturan yang fundamental seperti larangan membunuh dan mencuri dan perintah bahwa orang harus “menghormati orang tuanya” dan menghormati hak-hak orang lain yang kita sebut moralitas.²⁸

Etika adalah bagian filsafat yang meliputi hidup baik, menjadi orang yang baik, berbuat baik, dan menginginkan hal-hal yang baik dalam hidup. Kata “etika” menunjuk dua hal. Yang pertama: disiplin ilmu yang mempelajari nilai-nilai dan kebenarannya. Kedua: pokok permasalahan disiplin ilmu itu sendiri yaitu nilai-nilai hidup kita yang sesungguhnya dan hukum-hukum tingkah laku kita. Kedua hal ini berpadu dalam kenyataan bahwa kita bertingkah laku sesuai dengan hukum-hukum, adat, dan harapan-harapan yang kompleks dan terus berubah. Akibatnya kita harus merenungkan tingkah laku dan sikap kita, membenarkannya dan kadang-kadang memperbaikinya.²⁹ Etika meliputi semua tindak tanduk pribadi dan sosial yang dapat diterima, mulai dari tata aturan “sopan santun sehari-hari” hingga pendirian yang menentukan jenis pekerjaan kita siapa yang menjadi

²⁸ Robert C. Salomon, Etika Suatu Pengantar dengan Judul Asli ETHICS, A Brief Introduction (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987), hal. 5

²⁹ Robert C. Salomon, Etika Suatu Pengantar, Judul Asli ETHICS, A Brief Introduction (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987), hal. 2

sahabat-sahabat kita, dan cara-cara berhubungan dengan keluarga dan orang lain.³⁰

Etika memiliki keterkaitan dengan moral dan tingkah laku. Etika sering disebut dengan filsafat moral. Etika merupakan ilmu yang berbicara mengenai tindakan manusia dalam kaitannya dengan tujuan utama hidupnya, etika membahas baik buruk atau benar tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia. Etika mempersoalkan bagaimana manusia seharusnya berbuat atau bertindak.³¹ Tindakan manusia ditentukan oleh berbagai macam norma. Dalam mengambil sikap terhadap semua norma dari luar maupun dari dalam dapat dilakukan berdasarkan etika. Sehingga manusia nantinya mencapai kesadaran moral.

Etika menyelidiki dasar semua norma moral. Dalam etika biasanya dibedakan antara etika deskriptif yaitu memberikan gambaran dari gejala kesadaran moral, dari norma dan konsep-konsep etis. Etika normatif tidak berbicara lagi tentang gejala, melainkan apa yang sebenarnya harus merupakan tindakan manusia.³² Sedangkan komunikasi, Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah

³⁰ Ibid, hal. 6

³¹ Muhammad Mufid, Etika dan Filsafat Komunikasi, (Jakarta: Kencana 2009), hal. 174

³² Ibid .

berkomunikasi dengan lingkungannya. Selain itu komunikasi diartikan pula sebagai hubungan atau kegiatan- kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah hubungan. Atau dapat diartikan bahwa komunikasi adalah saling menukar pikiran atau pendapat.³³

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan. Komunikasi memiliki variasi definisi yang tidak terhingga seperti; saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra dan masih banyak lagi.³⁴

Jadi etika komunikasi jika digabungkan akan menjadi artian sebagai tata aturan untuk tingkah laku kita yang harus dijaga dan diperhatikan dengan baik ketika berkomunikasi. Etika sangat erat kaitannya dengan komunikasi itu sendiri yang menyebabkan seseorang akan lebih berhati-hati ketika berkomunikasi dengan orang lain agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian pesannya. Seseorang yang beretika akan mampu berbaaur dengan orang lain, sekalipun itu adalah orang yang baru dikenalnya. Hal ini membuat etika dianggap menjadi hal yang paling utama dan penting dalam perilaku komunikasi dan menjadi hal pertama yang akan dilihat dalam perilaku komunikasi tersebut.

³³ H.A.W. Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal.

³⁴ John Fiske, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 1

Etika komunikasi mencoba untuk mengkolaborasikan standar etis yang digunakan komunikator dan komunikan. Ada beberapa persepektif etika komunikasi yang bisa dilihat dalam persepektif yang bersangkutan:

a. Persepektif sifat manusia

Manusia memiliki sifat dasar yaitu kemampuan berfikir dan kemampuan dalam menggunakan simbol. Dalam hidupnya ia tak akan terlepas dari kedua sifat dasar tersebut, dan ini menunjukkan bahwa tindakan manusia yang sesungguhnya manusiawi adalah yang berasal dari rasionalitas dengan sadar terhadap apa yang dilakukan, dan memiliki kebebasan dalam memilih untuk melakukannya.

b. Persepektif situasional

Setiap penilaian moral memiliki kaitan dengan faktor situasional. Ini artinya etika memperhatikan pesan dan fungsi komunikator, nilai dan tujuan pelaksanaan komunikasi, bagaimana khalayak yang semuanya tentu memperhatikan standar etis dalam berkomunikasi.

c. Persepektif religius

Kitab suci adalah pedoman dan petunjuk kehidupan manusia dalam melakukan tindakannya, pendekatan religius mampu mengevaluasi etika komunikasi. Dengan berpegang teguh pada ajaran agama, menurut persepektif ini dapat membantu manusia dalam menjalankan kehidupannya sesuai dengan aturan/norma yang berlaku.

d. Persepektif legal

Perilaku komunikasi yang legal, sangat disesuaikan dengan peraturan yang berlaku dan dianggap sebagai perilaku yang etis. Etika komunikasi berbicara bagaimana melakukan komunikasi dengan mempertahankan nilai, norma, atau tata aturan yang etis. Di sini berarti dalam berinteraksi dengan manusia yang lain, dan melakukan komunikasi harus mempersiapkan segala sesuatunya, seperti pesan apa yang disampaikan, bagaimana pesan tersebut disampaikan, apa tujuan pesan itu dan strategi seperti apa yang dilakukan untuk menyampaikannya, dan gaya komunikasi yang seperti apa, serta etika yang bagaimana yang harus diperhatikan atau diberlakukan³⁵

B. Dimensi-Dimensi Etika Komunikasi

Dimensi-dimensi etika komunikasi yang penting adalah:

1. Dimensi yang langsung terikat dengan perilaku komunikasi

Dimensi ini bisa diletakkan sebagai bagian dari aksi komunikasi. Secara garis besar semua kode etik dan aturan- aturan etis dari dimensi ini lebih banyak mempertegas fungsi tanggungjawab yang harus dimiliki oleh para pelaku komunikasi. Misalnya aturan-aturan itu tertuang dalam kode etik profesi dalam rangka mengatur dan mengarahkan prinsip- prinsip kerja yang harus dilakukan oleh perilaku komunikasi. Misal masalah-masalah dan tema-

³⁵ Muhammad Mufid, Etika dan Filsafat Komunikasi, (Jakarta: Kencana 2009), hal. 186

tema norma etika yang menjadi kategori dimensi ini bisa dilihat dalam kasus; perlindungan atas sumber berita, perbedaan antara fakta dan komentar (berita dan opini), dan beberapa pemberitaan informasi yang benar, jujur, tepat dan berimbang. Dimensi ini lebih banyak membaca dan mempersoalkan landasan pertimbangan moral dan hati nurani para perilaku komunikasi.

2. Dimensi kedua adalah dimensi sarana yang lebih banyak menjawab etika strategi.

Dimensi ini untuk menambahkan kekurangan dari dimensi aksi komunikasi/ perilaku komunikasi (aktor). Dimensi ini lebih berbentuk bagaimana strategi sarana ini dibangun dalam bentuk peraturan, hukum, perundangan dan sistem kebijakan yang mengatur soal praktik komunikasi. Soal tanggung jawab tidak bisa diserahkan semata dalam kesadaran naïf pelaku. Tugas dari institusi, lembaga, aturan dan hukum kebijakan adalah membantu untuk mengorganisir proses tanggung jawab dari pelaku komunikasi. Dimensi ini lebih berbicara pada struktur sistem yang mengawal para pelaku komunikasi sehingga tidak mudah mengelak dari tanggung jawabnya. Dalam aturan biasanya secara eksplisit menggambarkan peran, tugas dan juga sanksi bagi para pelaku yang melanggar tanggung jawabnya. Dimensi sarana ini memfokuskan pada sistem media dan prinsip dasar pengorganisasian praktik penyelenggaraan informasi, termasuk yang mendasari hubungan produksi informasi. Dimensi moral yang ingin diangkat

adalah persoalan keadilan dan kesetaraan. Sebagaimana fungsi dan tugas dari idealitas hukum dan aturan, maka dimensi sarana ini untuk mengontrol dan mencegah berbagai penyalahgunaan yang akan menimbulkan ketidakadilan. Di titik inilah etika komunikasi menjadi penting untuk digunakan untuk membaca potensi-potensi tersebut.

3. Dimensi ketiga yakni dimensi tujuan, yang lebih mengangkat persoalan meta etika bagaimana secara mendasar etika komunikasi harus dirumuskan.

Meta etika ini melampaui persoalan etika normatif yang ada dalam berbagai profesi. Dimensi tujuan ini menjangkau pendasaran pertimbangan yang lebih fundamental semisal tentang prinsip-prinsip dasar berdemokrasi dan juga kebebasan pers. Menurut B Libbois, dalam penggambaran skema tiga dimensi ini, dimensi tujuan mengarah pada teoritisasi materi moral, yang lebih luas dari sekedar etika normatif.

C. Prinsip-Prinsip Etika Komunikasi

Richard L. Johansen (1996) berpendapat banyak orang beranggapan bahwa dalam sebuah pembicaraan, seseorang menggunakan etika untuk menghargai dan menghormati lawan bicara. Kehadiran etika dalam proses berkomunikasi tidak datang dengan tiba-tiba, tetapi kehadirannya harus dibangun oleh kedua belah pihak yang sedang berkomunikasi.³⁶

³⁶ Edy Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2014), hal. 170

Di dalam etika komunikasi, ditemukan enam prinsip yang sering dipergunakan oleh orang-orang yang tengah menjalin hubungan komunikasi yakni sebagai berikut:

1. Prinsip Keindahan

Prinsip keindahan ini mendasari segala sesuatu yang mencakup penikmatan rasa senang terhadap keindahan. Berdasarkan prinsip ini, manusia memperhatikan nilai-nilai keindahan dan ingin menampilkan sesuatu yang indah dalam perilakunya. Misalnya dalam berpakaian, penataan ruang, dan sebagainya sehingga membuatnya lebih bersemangat untuk bekerja atau ruang belajar. Namun semua ini akan sia-sia apabila orang-orang yang berkomunikasi tidak menunjukkan keindahan. Keindahan dalam berkomunikasi itu menunjukkan sifat-sifat keramahan, senyum, salam dan lain-lain.

2. Prinsip Persamaan

Setiap manusia pada hakekatnya memiliki hak dan tanggung jawab yang sama, sehingga muncul tuntutan terhadap persamaan hak antara laki-laki dan perempuan, persamaan ras, serta persamaan dalam berbagai bidang lainnya. Prinsip ini melandasi perilaku yang tidak diskriminatif atas dasar apapun. Bila dalam hubungan komunikasi antarpribadi ada salah satu pihak yang merasakan direndahkan, maka komunikasi tidak akan berjalan efektif

3. Prinsip Kebaikan

Prinsip kebaikan ini mendasari perilaku individu untuk selalu berbuat kebaikan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip ini biasanya berkenaan dengan nilai-nilai kemanusiaan seperti hormat-menghormati, kasih sayang, membantu orang lain, dan sebagainya. Manusia pada hakekatnya selalu ingin berbuat baik, karena dengan berbuat baik dia akan dapat diterima oleh lingkungannya. Penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sesungguhnya bertujuan untuk menciptakan kebaikan bagi masyarakat³⁷.

4. Prinsip Keadilan

Pengertian keadilan adalah kemauan yang tetap dan kekal untuk memberikan kepada setiap orang apa yang semestinya mereka peroleh. Oleh karena itu, prinsip ini mendasari untuk bertindak adil dan proporsional serta tidak mengambil sesuatu yang menjadi hak orang lain.

5. Prinsip Kebebasan

Kebebasan dapat diartikan sebagai keleluasaan individu untuk bertindak atau tidak bertindak sesuai dengan pilihannya sendiri. Dalam prinsip kehidupan dan hak asasi manusia, setiap manusia mempunyai hak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya sendiri sepanjang tidak merugikan atau mengganggu hak-hak lain. Oleh karena itu, setiap kebebasan harus diikuti dengan tanggung jawab sehingga manusia tidak melakukan

³⁷ Ibid, 21

tindakan yang semena- mena kepada orang lain. Untuk itu kebebasan bagi setiap individu diartikan sebagai (1) kemampuan untuk berbuat sesuatu atau menentukan pilihan (2) kemampuan yang memungkinkan manusia untuk melaksanakan pilihannya tersebut (3) kemampuan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.

6. Prinsip Kebenaran

Kebenaran biasanya digunakan dalam logika keilmuan yang muncul dari hasil pemikiran yang logis atau rasional. Kebenaran harus dapat dibuktikan dan ditunjukkan, agar kebenaran itu dapat diyakini oleh individu dan masyarakat. Tidak setiap kebenaran dapat diterima sebagai suatu kebenaran apabila belum dapat dibuktikan.³⁸

D. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa pengertian komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh para ahli komunikasi, diantaranya DeVito menyatakan: “*interpersonal communication is defined as communication that takes place between two persons who have a clearly established relationship; the people are in some way connected.*”.³⁹ Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat

³⁸ Edy Harapan dan Syarwani Ahmad, Komunikasi Antarpribadi, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2014), hal. 179

³⁹ DeVito, The Impersonal Communication (New York: Harper Collin Publisher, Inc 1992) hal

dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubung dengan beberapa cara. Jadi komunikasi interpersonal misalnya komunikasi yang terjadi antara ibu dengan anak, dokter dengan pasien, dua orang dalam suatu wawancara, dsb. Menurut Deddy Mulyana komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.⁴⁰

Komunikasi Interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya. Selain komunikasi Interpersonal merupakan model komunikasi yang paling efektif, komunikasi interpersonal adalah komunikasi manusia yang diungkapkan *tubbs dan moss*.

2. Arti Penting Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal melibatkan dua orang dalam sebuah hubungan perspektif situasional mengatakan bahwa komunikasi interpersonal secara khusus mengamati interaksi dua orang yang berkomunikasi verbal maupun nonverbal sekaligus. komunikasi interpersonal juga memiliki kecepatan umpan

⁴⁰ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005) hal 73

balik yang cepat. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang mengalami tahap interaksi dan relasi tertentu mulai dari tingkatan akrab sampai tingkat perpisahan dan berulang kembali terus menerus.

Dalam perspektif interpersonal, bahkan kelompok atau organisasi yang terdiri lebih dari dua individu dipandang sebagai kumpulan bentuk *dyad*. *Dyadic Communication* adalah komunikasi yang melibatkan dua individu. Sehingga komunikasi interpersonal selalu terjadi dalam konteks komunikasi kelompok, organisasi atau bahkan level komunikasi yang lebih luas lagi.

E. Jenis Komunikasi Berdasarkan Arah

1. Komunikasi Vertikal Kebawah (*Downward Communication*)

Komunikasi kebawah adalah komunikasi menunjukkan arus pesan yang mengalir dari atasan atau para pimpinan kepada bawahannya.⁴¹ Adapun tipe komunikasi organisasi kebawah menurut Muhammad Arni adalah:

- a. Instruksi Tugas yaitu pesan yang disampaikan kepada bawahannya mengenai apa yang diharapkan kepada dilakukan mereka dan bagaimana melakukannya,
- b. Rasional adalah pesan yang menjelaskan mengenai tujuan aktivitas dan bagaimana kaitan aktivitas lain dalam organisasi atau objektif organisasi,
- c. Ideologi adalah merupakan perluasan dari pesan rasional,

⁴¹ Muhammad Arni, Op.cit,h. 108.

- d. Informasi adalah pesan berisi informasi mengenai ketepatan individu dalam melakukan pekerjaannya,
- e. Balikan adalah pesan yang berisi informasi mengenai ketepatan individu dalam mengerjakan pekerjaan.⁴²

2. Komunikasi Vertikal Keatas (*Upward Communication*)

Komunikasi keatas adalah komunikasi pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi.⁴³ Menurut Muhammad Arni dalam bukunya kebanyakan dari hasil analisis-analisis penelitian mengenai komunikasi keatas, biasanya bentuk komunikasi dari bawah ke atas adalah sebagai berikut ini:

- a. Biasanya atasan akan mendapat informasi dari bawahan berupa pekerjaannya, hasil yang dicapai, kemajuan, serta rencana masa yang akan datang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi dari bawah keatas adalah berupa informasi perencanaan dan aktivitas.
- b. Menjelaskan masalah-masalah pekerjaan yang tidak terpecahkan yang mungkin memerlukan bantuan mereka.
- c. Menawarkan saran-saran atau ide-ide bagi penyempurnaan unitnya masing-masing atau organisasi secara keseluruhan.

⁴²Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.108-109.

⁴³ Ibid, h. 116

- d. Menyatakan bagaimana pikiran dan perasaan mereka mengenai bagaimana pekerjaannya, teman sekerjanya dan organisasi. Atau jika periset tafsirkan mengenai dukungan antarapersona.

3. Komunikasi Horizontal (*Horizontal Communication*)

Adalah pertukaran pesan diantara orang-orang yang sama tingkatan otoritasnya di dalam organisasi.⁴⁴ Menurut Muhammad Arni Komunikasi Horizontal memiliki tujuan yaitu:

- a. Mengkoordinasikan tugas-tugas,
- b. Saling membagi informasi untuk perencanaan dan aktivitas-aktivitas,
- c. Memecahkan masalah yang timbul diantara orang-orang yang berada dalam tingkat yang sama,
- d. Menyelesaikan konflik diantara anggota yang ada dalam bagian organisasi
- e. Menjamin pemahaman yang sama.
- f. Mengembangkan sokongan interpersonal.⁴⁵

4. Komunikasi Diagonal (*Diagonal Communications*)

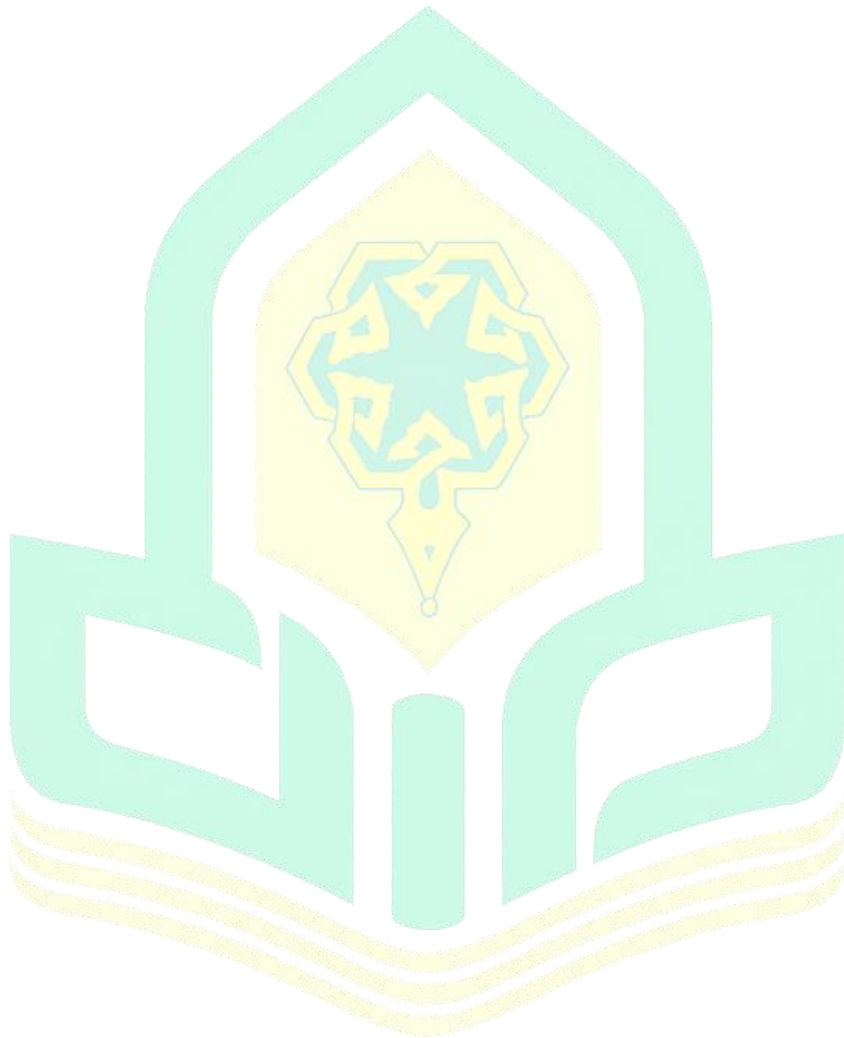
Bentuk komunikasi diagonal berbeda dengan bentuk komunikasi sebelumnya. Komunikasi Diagonal adalah komunikasi yang melibatkan antara dua tingkat (*level*) organisasi yang berbeda.⁴⁶ Adapun beberapa keuntungan komunikasi diagonal adalah sebagai berikut :

⁴⁴ Muhammad Arni, Op.cit,h. 121

⁴⁵ Muhammad Arni, Op.cit ,h.121

⁴⁶ Djoko Purwanto, Op.Cit,h.45.

- a. Sebagai salah satu bentuk penyebaran informasi bisa menjadi lebih cepat ketimbang bentuk komunikasi tradisional.
- b. Memungkinkan individu dari berbagai bagian atau departemen ikut membantu menyelesaikan masalah dalam organisasi.



BAB III

PAPARAN DATA IMPLEMENTASI ETIKA KOMUNIKASI PADA MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) UIN KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO ANGKATAN TAHUN 2024

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah dan Profil KPI

a. Sejarah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah

Keberadaan kampus UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo tidak dapat terlepas dari Akademi Syariah Abdul Wahhab (ASA), yang didirikan oleh KH. Syamsudin dan KH. Chozin Dawoedy pada tanggal 1 Februari 1968, yang kemudian dinegerikan dengan nama Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel di Ponorogo pada 12 Mei 1970 dengan menyelenggarakan Progam Sarjana Muda. Selanjutnya pada tahun 1985 menyelenggarakan progam Sarjana (S-1) dengan membuka Jurusan Qodlo' dan Muamalah Jinayah.⁴⁷

Sejak tahun 1997 Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel di Ponorogo berdiri sendiri menjadi Jurusan Syariah dengan seiring bergantinya status menjadi STAIN Ponorogo dan dibukanya Jurusan Tarbiyah dan Jurusan

⁴⁷ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2018/2019, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), 19-20.

Ushuludin. Pada tahun 2016, STAIN Ponorogo berkembang menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dan dengan diiringi perubahan jurusan Ushuludin menjadi Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah (FUAD) yang mempunyai tiga jurusan yakni Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IAT), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).⁴⁸

FUAD sebagai fakultas yang baru telah mengalami *progress* cukup signifikan, mulai dari aspek penguatan kelembagaan, penguatan keilmuan, maupun dalam penguatan pelayanan akademik kepada mahasiswa. Perubahan ini dapat dilihat dari kurikulum yang penyusunannya telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, yaitu Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan integrasi keilmuan keislaman dan umum. Bukti lainnya yaitu tingginya potensi alumni pada dunia kerja, khususnya lembaga-lembaga pendidikan, penyiaran, dan penyuluhan baik di negeri maupun swasta.

Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo dalam pengembangan keilmuannya telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang berupa Laboratorium IAT, Laboratorium KPI, Laboratorium BPI, Rumah Jurnal, dan Lembaga Pendidikan dan Pengkajian Al-Quran (LP2Q). Berbagai kegiatan berbasis

⁴⁸ Ibid

laboratorium telah dilaksanakan oleh mahasiswa FUAD. Direncanakan pengembangan kelembagaan FUAD akan terus dilakukan guna memenuhi kebutuhan peningkatan kompetensi mahasiswa dan pencapaian visi dan misi Fakultas.⁴⁹

b. Profil Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Nama Progam Studi : Komunikasi dan Penyiaran
Islam

Ijin Penyelenggaraan : Keputusan Direktur
Jurusan Jenderal Pendidikan Islam
Nomor 1191 Tahun 2012
Tertanggal 13 Agustus 2012

Akreditasi Jurusan : Terakreditasi BAN-PT
Dengan Peringkat Nilai (B)
Sejak 16 April 2019 sampai
dengan 16 April 2021
Berdasarkan Keputusan
BAN-PT No.940//SK/BAN-
PT/Akred/S/IV/2019

Gelar Akademik Beserta : Sarjana Sosial (S.Sos)

⁴⁹ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2020/2021, 19-20.

Singkatannya

Jenis Pendidikan : Akademik

Progam Pendidikan : Progam Sarjana (Level 6)

Bahasa Pengantar Kuliah : Bahasa Indonesia

Masa Studi : Paling lama 7 tahun
akademik

Alamat : Jln. Puspita Jaya, Pintu,
Jenangan, Ponorogo.⁵⁰

c. Visi, Misi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

1) Visi

Menjadi progam studi yang menghasilkan sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam yang transformatif, untuk mewujudkan masyarakat madani di bidang jurnalistik dan *broadcasting* pada tahun 2022.

2) Misi

- a) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang transformatif di bidang jurnalistik dan *broadcasting* baik teori maupun praktik.
- b) Melaksanakan penelitian untuk memperkuat dakwah transformatif di bidang jurnalistik dan *broadcasting*.

⁵⁰ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 34.

c) Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang jurnalistik dan *broadcasting*.

d) Melaksanakan kerja sama baik dengan lembaga dalam negeri maupun luar negeri untuk memperkuat dakwah transformatif di bidang jurnalistik dan *broadcasting*.⁵¹

d. Tujuan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

1) Terselenggaranya Pendidikan dan pembelajaran yang transformatif di bidang jurnalistik dan *broadcasting* baik teori maupun praktik.

2) Terlaksananya penelitian untuk memperkuat dakwah transformatif di bidang jurnalistik dan *broadcasting*.

3) Terlaksananya pengabdian masyarakat di bidang jurnalistik dan *broadcasting*.

4) Terjalinnnya kerjasama yang baik dengan lembaga dalam negeri maupun luar negeri untuk memperkuat dakwah transformatif di bidang jurnalistik dan *broadcasting*.⁵²

2. Etika Kampus UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

a. Etika Warga Kampus UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

1) Semua warga UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Tuhan yang

⁵¹ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 35.

⁵² *ibid*

Maha Esa, menjalankan ajaran Agama dengan baik dan benar, serta menjunjung tinggi kesatuan dan persatuan bangsa.

- 2) Semua warga UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo , baik secara pribadi maupun kolektif, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar secara konsekuen dan bijaksana.
- 3) Semua warga UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo selalu memperluas wawasan keislaman dan menjunjung tinggi otonomi keilmuan.
- 4) Semua warga UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo , secara bersama-sama mengaktualisasikan ajaran Islam melalui kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- 5) Semua warga UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo , dengan penuh kesadaran menjaga nama baik UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo , baik dalam pergaulan keilmuan maupun dalam pergaulan bermasyarakat dalam lingkup lokal, regional dan internasional.
- 6) Semua warga UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo , dengan penuh kesadaran senantiasa mengenakan pakaian yang sopan dan rapi (sesuai dengan tuntunan syariah Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia).

- 7) Dalam kegiatan dan acara-acara formal, semua warga UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo dengan penuh kesadaran senantiasa mengenakan pakaian formal, yang dibedakan menjadi:
- a) Pakaian Dinas Harian.
 - b) Pakaian Dinas Undangan Wisuda.
 - c) Pakaian Dinas Kegiatan Kemahasiswaan.
 - d) Pakaian Perkuliahan Tatap Muka.
 - e) Pakaian Praktikum, Praktek Kerja Lapangan dan Ujian.
- b. Etika Dosen, Kelompok Jabatan Fungsional dan Tenaga Kependidikan UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
- 1) Selalu memperkuat kemampuan dan ketajaman berpikir ilmiah serta menjunjung tinggi kebebasan akademik.
 - 2) Menjadi teladan dalam pengamalan ajaran Islam, baik di dalam maupun di luar kampus serta berdisiplin tinggi terhadap kode etik profesi.
 - 3) Mengutamakan pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat.
 - 4) Bekerja dengan jujur, adil, dan amanah.
 - 5) Melaksanakan tugas dengan disiplin, profesional dan inovatif, serta menciptakan dan memelihara suasana kerja yang baik.
 - 6) Menjunjung tinggi sifat setia kawan dan bertanggung jawab atas kesejahteraan korps pegawai.

- 7) Mengutamakan kepentingan UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo di atas kepentingan pribadi, keluarga dan golongan.

c. Etika Mahasiswa

- 1) Senantiasa menjadikan proses pembentukan diri sebagai calon pemimpin yang berbudi luhur atau berakhlakul karimah.
- 2) Mendukung kebebasan akademik, mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan obyektif dalam menyampaikan gagasan, ide dan pendapat.
- 3) Mengembangkan sikap simpati dan empati dalam bekerja sama dengan seluruh warga kampus.
- 4) Mengembangkan kepekaan sosial terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungan serta tanggap dan cepat dalam mengupayakan alternatif pemecahannya.
- 5) Selalu siap untuk mempelajari dan mendalami berbagai alternatif profesi yang berguna untuk kehidupan pada masa yang akan datang.
- 6) Berdisiplin tinggi terhadap pemberdayaan berbagai kecerdasan, yang meliputi kecerdasan akademik, spritual dan manajerial.⁵³

B. Deskripsi Data Khusus

1. Paparan Data Etika Komunikasi Antar Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo Angkatan Tahun 2024

⁵³Panduan Pendidikan 2024, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021) 55-56

Paparan data ini merupakan data-data yang diperoleh langsung dari narasumber. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa dari KPI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo angkatan 2024. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali data yang sedalam mungkin dari pihak yang berkaitan dengan masalah pada penelitian ini. Adapun hal yang digali dalam wawancara ini adalah pemahaman narasumber terkait etika komunikasi, pelaksanaan etika komunikasi, tingkat kesadaran dan faktor kesadaran tersebut.

Wawancara ini dilakukan kepada delapan mahasiswa KPI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo angkatan 2024. Adapun data yang digali pertama adalah tentang pengetahuan umum mahasiswa tentang etika komunikasi. Menurut Anida Aulia Rahma mahasiswa KPI. B etika komunikasi adalah ” Tata krama tentang bagaimana cara berbicara dengan lawan bicara, dan juga adab agar dapat menyampaikan informasi dengan baik dan benar”⁵⁴. Begitu juga tanggapan saudara Muhammad Amiruddin dari KPI B, Bahwasannya etika komunikasi adalah sebagai berikut :“ Etika seseorang dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya.”⁵⁵ Selain itu menurut Ridwan Ramadani dari KPI C : ” Suatu sikap etika dalam berkomunikasi sehingga ada adab dalam berkomunikasi”.⁵⁶ Selain Ridwan Ramadani, Zara Indriani dari kelas KPI C juga memberi pendapat terkait etika komunikasi sebagai berikut :

⁵⁴ Anida Aulia Rahma, Wawancara 20 November 2024

⁵⁵ Muhammad Amiruddin, Wawancara, 20 November 2024

⁵⁶ Ridwan Ramadani, Wawancara, 20 November 2024

“ Cara berkomunikasi dengan orang lain”.⁵⁷ Dari kelas KPI A ada beberapa mahasiswa yang memberi tanggapannya terkait etika komunikasi ini yaitu Adi Kurnia sebagai berikut : “ Adalah cara kita berkomunikasi dengan sesama atau dengan yang lebi tua.”⁵⁸. Ada juga Aulia Nada Zahrani menanggapi sebagai berikut : “ Cara bagaimana berkomunikasi dengan seseorang dan bagaimana berkomunikasi dengan yang lebih tua”.⁵⁹. Selanjutnya dari kelas KPI D menanggapi masalah ini dari Indri sebagai berikut : “Ketika komunikasi sama orang itu contohnya berbicara sama orang itu pandangan keorang itu jangan ke orang lain, nanti sakit hati gitu”.⁶⁰ Ada juga Leandro sebagai berikut : “ Cara komunikasi dengan teman itu biasa dan juga dengan dosen atau yang lebi tua itu harus sopan “. ⁶¹ Itu tadi beberapa tanggapan dan pendapat yang dapat digali dari beberapa mahasiswa KPI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo angkatan 2024 mengenai pemahaman tentang etika komunikasi.

Selanjutnya adalah tentang bagaimana penerapan etika komunikasi antara mahasiswa satu dengan yang lainnya menurut para narasumber. Dari kelas KPI B saudara Anida Aulia Rahma : “ etika komunikasi dengan sesama

⁵⁷ Zara Indriani, Wawancara, 20 November 2024

⁵⁸ Adi Kurnia, Wawancara, 21 November 2024

⁵⁹ Aulia Nada Zahrani, Wawancara, 21 November 2024

⁶⁰ Indri, Wawancara, 21 November 2024

⁶¹ Leandro, Wawancara, 21 November 2024

mahasiswa cukup baik, menggunakan kata-kata biasa yang mudah dipahami”.⁶² Dari saudara Muhammad Amirudin adalah sebagai berikut :

” Menurut Saya etika berkomunikasi antar mahasiswa sudah baik menggunakan bahasa biasa yaa bukan bahasa formal seperti dengan orang yang leboh tua atau seperti dengan dosen. Tetapi kadang berkata yang kurang sopan itu mungkin karna sudah akrab yaa sehingga reflek menggunakan kata-kata seperti itu. Tapi kalau menurut saya itu bukan masalah ya karna itu menunjukkan keakraban antar teman seperti itu”⁶³ Selain itu dari perwakilan kelas KPI C dari saudara Ridwan Ramadani

adalah sebagai berikut : “ etika komunikasi antar mahasiswa dikelas ini menurut saya cukup baik sebenarnya, apalagi dengan teman yang sudah dekat. Tetapi kalo untuk teman yang kurang akrab itu aga kaku gitu saja.”⁶⁴

Kemudian dari saudara Zara Indriani sebagai berikut : “ Menurut saya sudah cukup baik, yang penting tidak menyinggung perasaan teman saja sih, karna setiap orang itu kan berbeda- beda kadang ada yang suka bercanda kandas aday yang tidak bisa diajak bercanda seperti itu, jadi lihat sikon lah”.⁶⁵

Selanjutnya dari perwakilan kelas KPI A yaitu saudara Adi Kurnia menanggapi sebagai berikut : “ Sudah baik menurut saya. Kalo dengan teman itu ya kadang keluar kata kotor itu sebenarnya yang disayangkan ya.” Dari Aulia Nada Zahrani sebagai berikut :” sudah baik yaa, karna kita dalam berkomunikasi dengan teman itu menggunakan bahasa – bahasa yang santai agar kita jadi lebih akrab dan dekat. Kalo menggunakan bahasa formal itu

⁶² Aulia Rahma, Wawancara

⁶³ Amirudin, Wawancara

⁶⁴ Ramadani, Wawancara

⁶⁵ Indriani, Wawancara

menurut saya malah kurang pas jika berkomunikasi dengan teman kesannya jadi kaku dan canggung.”⁶⁶ Ada juga dari kelas KPI D yaitu Indri berpendapat sebagai berikut :” Menurut saya sudah cukup baik sebenarnya, apalagi dengan teman dekat kita itu bisa berbahasa dengan lebih santai. Tapi mungkin dengan teman yang kurang akrab ya, karna baru berkenalan mungkin itu kadang agak canggung dalam berkomunikasi itu.”⁶⁷ Selain itu ada Leandro memberi tanggapan sebagai berikut :” sudah baik, kita menggunakan bahasa biasa dan tidak muluk-muluk, berbeda kalo dengan dosen atau yang lebih tua itu harus sopan dan berbahasa yang baik dan benar.”⁶⁸

Selanjutnya adalah penggalan data tentang tingkat kesadaran mahasiswa atau narasumber tentang pelaksanaan etika komunikasi antar mahasiswa dan faktor penyebab hal tersebut terjadi. Menurut Anida Aulia Rahma sebagai berikut:

” Tingkat kesadaran pelaksanaan etika komunikasi antar mahasiswa sudah baik, tapi perlu adanya peningkatan. Seperti ketika berbicara dengan teman itu harus menjaga perasaan yang menjadi lawan bicara juga sehingga tida menyinggung perasaan lawan bicara tersebut. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut karena kebiasaan itu sudah akrab ya, jadi kadang menganggap percakapan atau cara berbicaranya itu tidak menyinggung, tapi jika orangnya perasa mungkin itu menyinggungnya”.⁶⁹

Sepedapat yang dikatakan Anida Aulia Rahma Muhammad Amirudin dari kelas KPI B juga memberi tanggapan hampir sama yaitu: ” Menurut saya

⁶⁶ Nada Zahrani, Wawancara

⁶⁷ Indri, Wawancara

⁶⁸ Leandro, Wawancara

⁶⁹ Aulia Rahma, Wawancara

perlu adanya banyak peningkatan. Karna kadahg kita itu kao ngomong ceplas-ceplos tanpa berfikir panjang sehingga itu dapat menyinggug lawan berbicara”.⁷⁰ Dari kelas KPI C Ridwan Ramadani memberikan pendapat sebagai berikut: “ Sebenrmya cukup baik, akan tetapi kebiasaan menggunakan bahasa kurang sopan itu perlu dirubah. Sebenarnya itu tida masalah untuk saya pribadi, tetapi jika dilihat dari etika komunikasinya itu kurang pas menurut saya”.⁷¹ Hampir sama pendapatnya dari Aulia Nada Zahrani dari kelas KPI A berpendapat:

“ Sudah cukup menurut saya, tetapi perlu banyak ditingkatkan. Karna kita kan gak bisa menilai hati seseorang, sehingga harus berhati- hati dengan lawan bicara kita. Apalagi dengan orang yang belum telau akrab itu harus diperhatikan cara berkomunikasiya, karna kadang ada orang yang bisa cepat menerima cara berbicara yang kurang sopan itu bercanda ada juga yang sulit menerima dan itu malah membuat orang yang kita ajak bicara itu tida nyaman yaa. Jadi harus melihat situasi dan kondisi dari orang yang kita ajak bicara”.⁷²

Selain itu ada pendapat dari Leandro kelas KPI D berpendapat sebagai berikut:

“ Cukup baik akan tetapi ada yang perlu ditingkatkan yaitu tingkat kesopanannya. Seperti penggunaan kata kasar yang mungkin reflek itu perlu dihilangkan. Penyebab ini terjadi adalah karna mungkin dari kita itu sudah akrab lama jadi hal itu sudah dianggap biasa. Mungkin dulu sudah kenal sejak masih SMA atau teman dari rumah. Beda lagi kalo baru kenal sudah masuk kuliah ini, mungkin

⁷⁰ Amirudin, Wawancara

⁷¹ Ramadani, Wawancara

⁷² Nada Zahrani, Wawancara

aga sungkan ketika kita berbicara sehingga haru betul-betul dijaga sikap dan perkataannya seperti itu”.⁷³

Dilihat dari hasil wawancara bersama beberapa narasumber dapat diketahui secara garis besar narasumber mengetahui etika komunikasi. Narasumber juga sudah menerapkan etika komunikasi dilingkungan perkuliahan. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan mulai bahasa dan kesopanan.

2. Paparan Data Etika Komunikasi Antara Mahasiswa dengan Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo Angkatan Tahun 2024

Cara berkomunikasi antara mahasiswa dengan dosen baik didalam kelas maupun diluar kelas baik secara langsung maupun lewat media sosial merupakan salah satu bentuk penerapan etika komunikasi didalam lingkup kampus. Ditemukan beberapa mahasiswa yang kurang dalam penerapan ini dikarenakan kurangnya mahasiswa dalam pengolahan kata-kata formal sehingga bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan dosen masih bercampur antara bahasa indonesia dengan bahasa jawa. Yang mana dalam penerapan etika komunikasi antara mahasiswa dengan dosen dikampus itu menggunakan bahasa formal atau bahasa indonesia.

Karena hal tersebut untuk menggali data yang valid, dilakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa jurusan KPI Angkatan 2024. Tujuan

⁷³ Leandro, Wawancara

wawancara ini adalah untuk menggali sejauh mana penerapan etika komunikasi antara mahasiswa dengan dosen dan menggali faktor penyebabnya. Salah satunya yaitu adalah Anida Aulia Rahma berpendapat sebagai berikut : “ Etika Komunikasi dengan dosen cukup baik, ketika dilingkungan kampus menggunakan bahasa indonesia yaa walaupun kadang tercampur dengan bahasa jawa yaa”.⁷⁴ Saudara Muhammad Amirudin juga sependat, menyatakan bahwa : “ Sebenarnya cukup baik, kami menggunakan bahasa yang sopan ya kalo menurut saya, tetapi kadang kami sulit untuk menggunakan bahasa Indonesia secara keseluruhan, sehingga ya campur-campur”.⁷⁵ Ada juga dari saudara Ridwan Ramadani menyatakan sebagai berikut : “ Sudah baik dan sopan tapi kadang bahasanya masih belepotan seperti itu. Sebenarnya dikepala kami ini ingin menyampaikan dengan bahasa yang baik dan benar akan tetapi ketika dibuat bicara itu hilang, itu kalo saya”.⁷⁶

Ditemukan juga bahwasannya dalam penggunaan etika komunikasi dalam bermedia sosial itu ada yang masih kurang dan perlu diperhatikan. Sebagai contoh menghubungi dosen ketika waktu istirahat, yang mana itu akan mengganggu dosen. Selain itu penggunaan bahasa dalam bermedia sosial itu juga perlu diperhatikan, yaitu menggunakan bahasa formal yaitu bahasa indonesia. Dalam hal ini seperti pendapat saudara Zara Indriani dari kelas KPI

⁷⁴ Aulia Rahma, Wawancara

⁷⁵ Amirudin, Wawancara

⁷⁶ Ramadani, Wawancara

C menyatakan bahwa : “ Kadang penggunaan bahasa yang campur antara bahasa indonesia dan jawa baik mungkin itu dikelas maupun diluar kelas atau secara media sosial. Sebenarnya kalo menurut saya penggunaan etika komunikasi khususnya dikelas ini sudah cukup baik akan tetapi ya itu tadi, kami kadang masih belepotan dalam berbahasa”.⁷⁷

Selain itu saudara Adi Kurnia juga berpendapat sebagai berikut : “ Sudah baik dan kami juga berusaha menjadi mahasiswa yang baik. Tetapi kadang ada orang itu ketika bertanya kepada dosen itu lewat media sosial itu waktunya kurang tepat. Dulu pernah juga di marahi dosen ketika ada seorang mahasiswa yang menanyakan tugas lewat whatsapp itu jam sebelas malam itu. Ya itu yang mungkin perlu diperhatikan ya.”⁷⁸

Dari saudara Aulia Nada Zahrani kelas KPI A juga berpendapat: “ Sudah dilaksanakan dan sudah baik yaa, kami menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi baik dikelas maupun di media sosial ketika menanyakan tugas atau yang lainnya ya”.⁷⁹ Saudara Indri dari kelas KPI D menyatakan : “ Sudah baik menurut saya, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu penggunaan bahasa yang masih campur, ketika dosen menyampaikan materi diperhatikan tida seenaknya sendiri atau malah tidur kemudian ketika ingin menghubungi dosen lewat media sosial harus tau waktu dan juga penggunaan bahasa baik dan sopan itu”.⁸⁰ Selain itu saudara Leandro dari kelas KPI D juga sependapat apa yang

⁷⁷ Indriani, Wawancara

⁷⁸ Kurnia, Wawancara

⁷⁹ Nada Zahrani, Wawancara

⁸⁰ Indri, Wawancara

disampaikan Indri yaitu sebagai berikut : “ sudah baik dan sudah dilaksanakan”.⁸¹

Dapat diketahui bahwasanya penerapan etika komunikasi dikelas maupun diluar kelas antara mahasiswa dan dosen secara garis besar itu sudah dilakukan dan cukup baik. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Ha itu antara lain penggunaan bahasa yang masih campur antara bahasa indonesia dan jawa, mengetahui waktu yang tepat dan penggunaan bahasa yang baik dan benar ketika menghubungi dosen lewat media sosial dan memperhatikan dosen ketika menyampaikan pelajaran di dalam kelas.

Pembahasan selanjutnya adalah faktor penyebab hal – hal tersebut terjadi. Ada beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya pembiasaan mahasiswa menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar dalam keseharian dan kurangnya penerapan etika berkomunikasi dalam hubungan sosial. Ha ini sesuai dengan apa yang disampaikan saudara Muhammad Amiruddin dar kelas KPI B sebagai berikut : “ Penyebabnya itu yang jelas kurangnya pembiasaan bahasa indonesia yaa sehari- hari. Kami dirumah ataupun di kelas jika tidak ada dosen ya menggunakan bahasa biasa. Jadi menurut saya, itu yang paling mempengaruhi gaya bahasa kami kepada dosen”.⁸² Sependapat yang dikatakan Amiruddin, Ridwan Ramadhani juga berpedapat sebagai berikut : “ Mungkin karna kebiasaan ya, jadi kami kalo

⁸¹ Leandro, Wawancara

⁸² Amiruddin, Wawancara

dengan teman atau dengan orang dirumah itu jarang sekali menggunakan bahasa indonesia. Sejak dulu kami diajarkan menggunakan bahasa jawa yang baik, sehingga itu sudah menancap dipikiran kami sehingga itu cukup sulit untuk dirubah”.⁸³ Selain itu pendapat Zara Indriani dari kelas KPI C adalah :

“ Ya yang jelas karena kebiasaan yaa. Khususnya saya itu jarang sekali menggunakan bahasa indonesia ketika diluar kampus. Tetapi itu juga harus mulai dirubah dan dibiasakan. Untuk faktor yang menyebabkan kurangnya etika dalam bermedia sosial mungkin kurang taunya mahasiswa tentang etika-etika tersebut, yang mungkin sebagian dari kami itu masih merupakan hal yang baru. Sehingga ketika sudah mengetahui tentang etika-etika itu seharusnya kita perlu merubah kebiasaan yang kurang baik ini menjadi lebih baik lagi”.⁸⁴

Selanjutnya dari Adi Kurnia berpendapat : “ Kebiasaan, untuk saya pribadi penggunaan bahasa indonesia dalam sehari-hari itu sangat jarang. Karna dari masih kecil itu diajari menggunakan bahasa jawa yaa. Kalo berbicara dengan yang lebih tua itu juga menggunakan bahasa jawa yang halus. Jadi ketika menggunakan bahasa indonesia itu secara tidak sengaja bercampur.”⁸⁵ Selain itu dari saudara Aulia Nada Zahrani berpendapat sebagai berikut :

“ Faktor kebiasaan ya kalo itu. Tapi kalo bermedia sosial dengan dosen kalo saya pribadi itu karna belum paham tentang hal seperti itu. Saya dulu pernah mas di marahi dosen karna menghubungi dosen jam sebelas malam. Waktu itu saya menanyakan tugas yang *deadline* nya besok gitu, kemudian dimarahi karena itu jam istirahat malah menanyakan tugas. Kemudian besoknya kelas

⁸³ Ramadani, Wawancara

⁸⁴ Indriani, Wawancara

⁸⁵ Kurnia, Wawancara

kami diberi nasihat dan pengetahuan tentang etika ber media sosial dengan dosen. Seperti itu”.⁸⁶

Adapun pendapat dari Indri adalah sebagai berikut :

“ Kalau menurut saya salah satu faktornya adalah didikan orang tua. Karena ketika saya dirumah itu selalu diajarkan untuk menggunakan bahasa jawa halus ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Yang jelas kehidupan dikampus dan dirumah itu kan lebih lama dirumah jadi lebih melekat dikepala mungkin ya. Juga kita diajari seperti itu kan juga dari masih kecil sehingga akan sangat sulit untuk dilupakan “. ⁸⁷

Pendapat terakhir dari saudara Leandro kelas KPI D adalah sebagai berikut : ” Kalau menurut saya itu hanya kebiasaan saja sebenarnya. Jika memang ingin berubah maka juga harus membiasakannya dan mulai berlatih”.⁸⁸

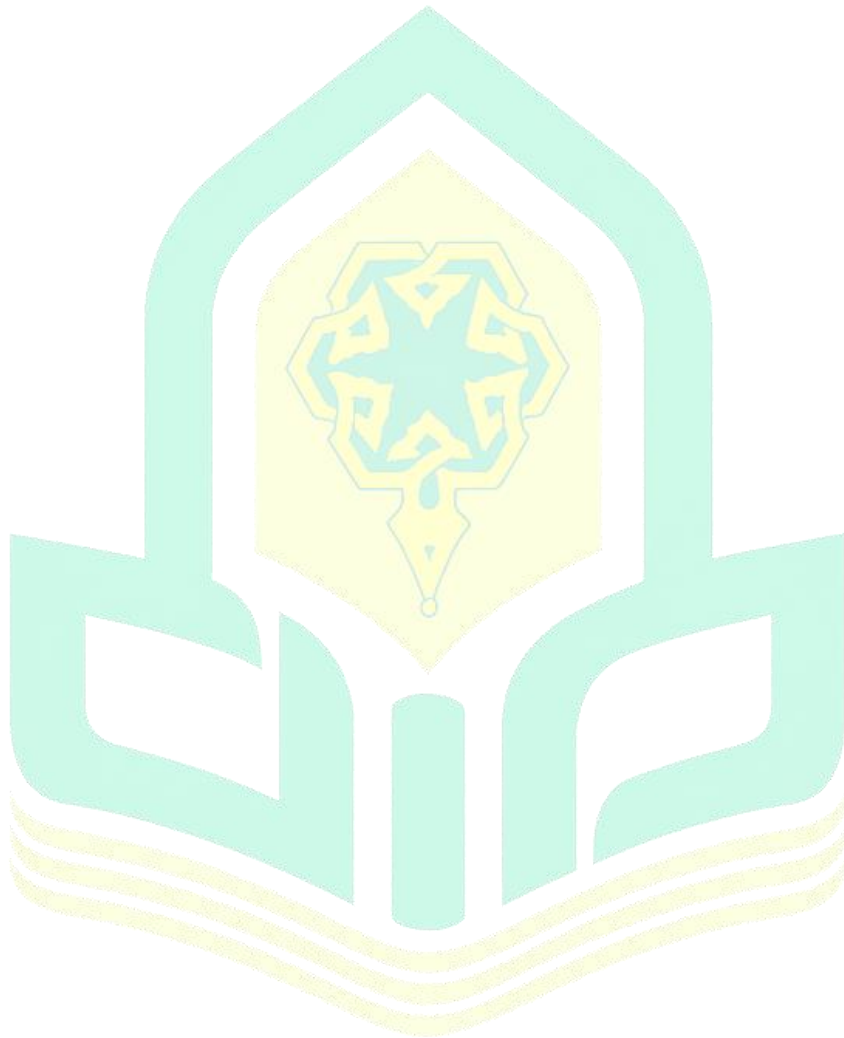
Dari beberapa narasumber tersebut dapat dilihat bahwa faktor penyebab hal itu terjadi yang pertama adalah kebiasaan penggunaan bahasa indonesia yang jarang dirumah, sehingga cukup sulit untuk membiasakannya. Selain itu juga dipengaruhi keluarga, karena banyak ditemukan bahwa banyak mahasiswa yang dari kecil diajari untuk menggunakan bahasa jawa halus ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Dalam penggunaan media sosial yang kurang baik dan ber etika itu dikarenakan ketidaktahuan

⁸⁶ Nada Zahrani, Wawancara

⁸⁷ Indri, Wawancara

⁸⁸ Leandro, Wawancara

mahasiswa tentang etika tersebut. Yang mana hal itu dapat di perbaiki secara perlahan.



BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI PENERAPAN ETIKA KOMUNIKASI PADA MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) UIN KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO

A. Analisis Penerapan Etika Komunikasi Antar Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI) UIN Ponorogo Tahun 2024

Mahasiswa KPI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo secara garis besar mengetahui dan memahami etika komunikasi. Berdasarkan beberapa narasumber yang dimintai keterangan, bahwa mahasiswa sudah memahami maksud dari etika komunikasi. Akan tetapi, jika ditinjau secara pengertian menurut literatur yang ada itu masih kurang tepat dan perlu adanya pemahaman lebih lanjut.

Berdasarkan teori yang ada etika komunikasi jika digabungkan akan menjadi artian sebagai tata aturan untuk tingkah laku kita yang harus dijaga dan diperhatikan dengan baik ketika berkomunikasi. Etika sangat erat kaitannya dengan komunikasi itu sendiri yang menyebabkan seseorang akan lebih berhati-hati ketika berkomunikasi dengan orang lain agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian pesannya. Seseorang yang beretika akan mampu berbaur dengan orang lain, sekalipun itu adalah orang yang baru dikenalnya. Hal ini membuat etika dianggap menjadi hal yang paling utama dan penting dalam perilaku komunikasi dan menjadi hal pertama yang akan dilihat dalam perilaku

komunikasi tersebut. Dapamnt diambil kesimpulan bahwa pemahamana mahasiswa tentang pengertian etika komunikasi jika dilihat dari pemahaman sudah cukup baik. Akan tetapi secara bahasa atau literatur itu masih perlu adanya perbaikan.⁸⁹

Selain itu hasil dari wawancara dengan beberapa mahasiswa dapat dilihat bahwa secara keseluruhan etika komunikasi antar mahasiswa pada jurusan KPI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo sudah cukup baik. Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa sehari-hari tidak menggunakan bahasa yang resmi sehingga antar mahasiswa bisa lebih santai untuk saling berkomunikasi. Akan tetapi menurut keterangan beberapa narasumber ditemukan beberapa mahasiswa yang menggunakan bahasa-bahasa yang kurang sopan dan kasar. Ada beberapa alasan yang membuat hal ini terjadi, yaitu ketidaksadaran mahasiswa karena terlalu asik berkomunikasi dengan lawan bicara dan juga menganggap itu hal wajar dan menunjukkan keakraban antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain.

Kesadaran mahasiswa tentang etika komunikasi menurut pemaparan para narasumber dapat diketahui bahwa kesadaran dari mahasiswa dalam penerapan etika komunikasi sudah cukup baik. Tetapi perlu adanya peningkatan dan juga perbaikan. Ditemukan banyak mahasiswa ketika berkomunikasi dengan mahasiswa lain atau teman sebaya itu kadang kebablasan menggunakan bahasa yang kurang baik dan kurang sopan. Sehingga hal tersebut di khawatirkan akan menyinggung

⁸⁹ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, hal. 186

lawan bicara. Menurut pemaparan data diatas bahwa hal itu sering terjadi dan ada juga yang menganggap hal tersebut merupakan hal yang wajar ketika sedang berkomunikasi dengan sesama mahasiswa.

Faktor penyebab normalisasi hal tersebut adalah kebiasaan dan lingkungan para mahasiswa yang kebanyakan seperti itu. Menurut hasil wawancara dari beberapa narasumber, diketahui bahwa meskipun sebagian dari narasumber menormalisasi hal tersebut, tetapi juga menyatakan bahwa dalam berkomunikasi itu harus memperhatikan lawan bicaranya, agar tidak membuat lawan berkomunikasi itu tersinggung. Selain itu, juga harus melihat situasi dan kondisi seperti siapa yang di ajak berkomunikasi, apakah sudah akrab atau belum dan juga situasi ketika berkomunikasi agar tidak menyinggung dan terjadi hal yang tidak di inginkan.

Secara teori ada beberapa prinsip etika komunikasi antara lain seperti prinsip keindahan, persamaan, kebaikan, keadilan, kebebasan dan kebenaran.⁹⁰ Berdasarkan paparan data diatas etika komunikasi yang dilakukan oleh para mahasiswa KPI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo sudah memenuhi beberapa prinsip yang ada. Antara lain yaitu prinsip persamaan, kebebasan, keadilan dan kebenaran. Prinsip persamaan adalah prinsip yang melandasi perilaku yang tidak diskriminatif atas dasar apapun. Bila dalam hubungan komunikasi antarpribadi ada salah satu pihak yang merasakan direndahkan, maka

⁹⁰ Edy Harapan dan Syarwani Ahmad, Komunikasi Antarpribadi, hal. 170

komunikasi tidak akan berjalan efektif. Begitu juga sesuai yang berada di lapangan bahwasannya para mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan prinsip persamaan ini sehingga membuat komunikasi lebih santai. Prinsip kebebasan dapat diartikan sebagai keleluasaan individu untuk bertindak atau tidak bertindak sesuai dengan pilihannya sendiri. Dalam pelaksanaan di lapangan para mahasiswa bebas berkomunikasi dengan sesama mahasiswa tanpa dibatasi sekat apapun. Hal ini juga kadang membuat penggunaan bahasa yang kurang sopan dan kurang baik. Meskipun hal ini kadang dianggap hal biasa dan wajar tetapi lebih baik di kurangi dan dihilangkan. Karna dikawatirkan menyinggung perasaan orang lain dan terjadi hal yang tidak diinginkan. Prinsip keadilan mendasari untuk bertindak adil dan proporsional serta tidak mengambil sesuatu yang menjadi hak orang lain. Salah satu bentuk penggunaan prinsip ini dalam lingkungan kampus adalah tidak menyela ketika ada teman mahasiswa yang menyela. Artinya tidak mengambil hak bicara orang lain. Prinsip kebenaran biasanya digunakan dalam logika keilmuan yang muncul dari hasil pemikiran yang logis atau rasional. Kebenaran harus dapat dibuktikan dan ditunjukkan, agar kebenaran itu dapat diyakini oleh individu dan masyarakat.

Etika komunikasi pada mahasiswa KPI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo ini juga termasuk komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi

persepsi lawan komunikasinya.⁹¹ Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang berhubungan dengan beberapa cara. Jadi ketika mahasiswa berkomunikasi dengan sesama mahasiswa itu merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal atau secara khusus di sebut komunikasi diadik. Kemudian ketika komunikasi dilakukan oleh lebih dari dua individu, dalam komunikasi interpersonal dapat dikatakan kumpulan beberapa diadik.

Komunikasi yang dilakukan mahasiswa KPI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo dengan mahasiswa yang lain, jika dilihat berdasarkan arah merupakan komunikasi horizontal. Komunikasi horizontal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh orang yang berkedudukan sama. Seperti mahasiswa satu dengan yang lain juga antara karyawan satu dengan karyawan yang lain.

B. Analisis Penerapan Etika Komunikasi Antara Mahasiswa Dengan Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI) UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo Angkatan Tahun 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dari sebagian mahasiswa KPI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo dapat diketahui bahwa penenerapan etika komunikasi antara mahasiswa dengan dosen di

⁹¹Ibid, hal. 179

lingkungan kampus maupun lewat media sosial cukup baik, akan tetapi perlu adanya perbaikan dan peningkatan. Para mahasiswa menggunakan bahasa yang baik dan benar, yaitu menggunakan bahasa formal bahasa indonesia. Akan tetapi ditemukan banyak mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen menggunakan bahasa yang campur dengan bahasa jawa. Menurut sebagian mahasiswa sebenarnya penggunaan bahasa jawa tersebut juga menggunakan bahasa yang baik dan sopan, akan tetapi kurang beretika kiranya menggunakan bahasa yang campur antara bahasa indonesia dan jawa.

Dalam penggunaan media sosial, ditemukan mahasiswa yang menghubungi dosen tidak tepat pada waktunya atau waktu dosen untuk istirahat. Tentunya hal tersebut kurang ber etika ketika berkomunikasi. Penggunaan bahasa juga perlu diperhatikan, menggunakan bahasa yang baik dan sopan juga menggunakan bahasa yang formal. Selain itu ketika di kelas menurut pemaparan para narasumber ditemukan beberapa mahasiswa yang kurang memperhatikan ketika diterangkan pelajaran di kelas. Tentunya hal itu perlu di perbaiki dan ditingkatkan.

Secara teori yang sudah dipaparkan, bahwasanya penerapan etika komunikasi antara mahasiswa dengan dosen di KPI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo ini berdasarkan prinsip etika komunikasi memenuhi beberapa

printip diantaaranya prinsip keindahan, persamaan, kebaikan, keadilan, kebebasan dan kebenaran.⁹²

1. Prinsip keindahan adalah prinsip yang mengutamakan keindahan dalam segala aspek. Berdasarkan prinsip ini, manusia memperhatikan nilai-nilai keindahan dan ingin menampilkan sesuatu yang indah dalam perilakunya. Dalam penerapan etika komunikasi antara mahasiswa dan dosen itu berupa penggunaan bahasa yang baik dan benar serta formal. Penggunaan bahasa ketika berkomunikasi dengan dosen sebaiknya disusun yang sedemikian rupa, agar lebih beretika juga tidak menyinggung perasaan dosen yang membuat dosen tidak nyaman.
2. Prinsip persamaan dalam penerapannya berdasarkan hasil yang didapat dilapangan, masih ditemukan ketidaksesuaian dengan prinsip yang ada. Hal itu dikarnakan banyak mahasiswa yang kurang beretika ketika berkomunikasi dengan dosen ataupun dengan mahasiswa lainnya, baik secara langsung atau lewat media sosial. Seperti penggunaan bahasa yang tidak baku ketika menghubungi dosen, menghubungi dosen ketika bukan waktunya dan menggunakan bahasa kasar ketika berkomunikasi dengan mahasiswa lain. Hal itu mengakibatkan komunikasi tidak akan berjalan efektif.

⁹² Ibid, hal. 170

3. Prinsip kebaikan dalam hal ini adalah berkenaan dengan nilai-nilai kemanusiaan seperti hormat-menghormati, kasih sayang, membantu orang lain, dan sebagainya. Hal ini sesuai yang terjadi dilapangan bahwa sikap mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen itu terdapat rasa hormat. Selain itu ketika berada di kelas ketika ada materi mahasiswa menghargai dan meperhatikan dosen itu juga merupakan bentuk prinsip kebaikan ini.
4. Prinsip keadilan dalam pelaksanaan etika komunikasi antara mahasiswa dan dosen dapat dilihat ketika dosen berada di kelas meberikan pelajaran. Ketika mahasiswa mendengarkan itu merupakan bentuk prinsip keadilan ini. Karna itu merupakan hak mahasiswa dan juga dosen. Selain itu, ketika menghubungi dosen melalui media sosial menggunakan bahasa yang baik dan benar juga memperhatikan waktunya itu juga bentuk dari prinsip keadilan ini. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa ditemukan beberapa mahasiswa yang kurang dalam hal ini, yaitu memperhatikan dikelas juga penggunaan media sosial yang baik dan benar. Yang mana hal itu perlu ditingkatkan dan diperbaiki.
5. Prinsip kebebasan berdasarkan yang ditemukan di lapangan, mahasiswa berkomunikasi dengan bebas baik dengan dosen atau mahasiswa lainnya, akan tetapi ditemukan bebera individu yang tidak

disertai rasa tanggung jawab. Seperti penggunaan bahasa kasar dan menghubungi dosen tidak pada waktunya. Sehingga hal tersebut membuat salah satu pihak merasa dirugikan atau mengganggu hak lain.

6. Prinsip kebenaran dalam pelaksanaan etika komunikasi antara mahasiswa dan dosen yaitu ketika dosen menyampaikan materi di kelas, dosen menyampaikan kebenaran. Yang mana kebenaran tersebut harus di sertai bukti yang valid.

Etika komunikasi antara mahasiswa dan dosen itu juga merupakan bentuk komunikasi interpersonal. Yang mana komunikasi antara individu mahasiswa dan dosen itu merupakan komunikasi diadik. Seperti komunikasi mahasiswa dan dosen melalui media sosial. Ada juga komunikasi dari kumpulan diadik ketika dosen menyampaikan materi dikelas. Komunikasi antara mahasiswa dan dosen jika ditinjau berdasarkan arah, itu merupakan komunikasi vertikal keatas. Komunikasi vertikal keatas merupakan komunikasi dari bawahan ke atasan. Yang mana dalam hal ini mahasiswa ke dosen.⁹³

Dapat dilihat dari paparan data dan teori diatas bahwasannya etika komunikasi antara mahasiswa dan dosen di KPI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo dapat disimpulkan cukup baik dan sesuai. Akan tetapi perlu adanya perbaikan seperti, penggunaan bahasa yang campur, menghubungi dosen melalui media sosial pada waktunya dan juga memperhatikan dosen ketika berada di kelas.

⁹³ Ibid, hal. 179

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman mahasiswa tentang etika komunikasi sudah cukup baik secara pemahaman. Akan tetapi secara literatur yang ada masih perlu diperbaiki secara bahasa. Selain itu pelaksanaan etika komunikasi antar mahasiswa sudah baik dan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip etika komunikasi dengan teori yang ada. Namun perlu adanya perbaikan dan peningkatan seperti mengurangi bahasa yang kurang baik dan kurang sopan. Hal ini karena dikawatirkan akan menyinggung lawan bicara dan terjadi hal yang tidak diinginkan. Dalam komunikasi interpersonal dan komunikasi berdasarkan bentuk etika komunikasi mahasiswa KPI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo sudah sesuai teori yang ada yaitu berupa komunikasi interpersonal diadik dan merupakan komunikasi horizontal.
2. Penggunaan etika komunikasi antara mahasiswa dan dosen pada mahasiswa KPI UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo dapat dikatakan baik. Tetapi perlu adanya perbaikan seperti penggunaan bahasa yang masih campur antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, menghubungi dosen lewat media sosial tidak pada waktunya dan kurang memperhatikan ketika dosen

menyampaikan materi di kelas. Hal ini juga sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya seperti prinsip etika komunikasi. Etika komunikasi antara mahasiswa dan dosen ini juga merupakan komunikasi interpersonal diadik dan kumpulan diadik, serta komunikasi vertikal keatas apabila ditinjau dari arahnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran kepada mahasiswa sebagai berikut:

1. Menggunakan bahasa yang baik ketika berkomunikasi dengan sesama mahasiswa, serta menghilangkan kebiasaan penggunaan bahasa yang kurang baik dan kurang sopan
2. Mengurangi penggunaan bahasa yang campur antara bahasa indonesia dan bahasa jawa ketika berkomunikasi dengan dosen
3. Menghubungi dosen lewat media sosial sesuai waktu dan tidak ketika waktunya istirahat
4. Memperhatikan ketika dosen menerangkan materi di kelas

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, Muhammad, Wawancara, 20 November 2024

Arni, Muhammad, "*Komunikasi Organigasi*," Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Aziz, Hany Sabrina Mumtaz, "*Skripsi Respon Mahasiswa Tentang Kode Etik Berpakain Di Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*" Jakarta :UIN Islam Negri Jakarta Syarif Hidayatullah. 2020

Bogdan, Robert C. dan Steven J. Taylor, "*Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)*" - Diterjemahkan oleh A. Khozin Afandi. Surabaya : Usaha Nasional, 1993

DeVito, "*The Impersonal Communication*". New York: Harper Collin Publisher, Inc 1992

Fiske, John, "*Pengantar Ilmu Komunikasi*", Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Ginting, Tommy Minaesanta Putra. "*Skripsi Etika Komunikasi Siswa Smp Negeri 10 Medan*" .Medan : Universitas Medan Area.2022

Harapan,Edy dan Syarwani Ahmad, "*Komunikasi Antarpribadi*", Jakarta : PT Raja Grafindo, 2014

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo , Obsevasi 3 Oktober 2023

Indri, Wawancara, 21 November 2024

Indriani,Zara, Wawancara, 20 November 2024

Kunia, Adi, Wawancara, 21 November 2024

Leandro, Wawancara, 21 November 2024

- Mamik,” *Metodologi Kualitatif*” Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Manan, Audah, Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, *E-Jurnal Aqidah*, vol 7 No 1 (2019)
- Mufid, Muhammad, “*Etika dan Filsafat Komunikasi*”, Jakarta: Kencana. 2009
- Mulyana, Deddy, “*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*” Bandung: PT Remaja
Rosdakarya 2005
- Muslimah, Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol 13
no 2, 2023
- Palagon, Arma Daily “*Skripsi Etika Komunikasi Antara Mahasiswa dan Dosen di
Media Sosial*” Lampung : UIN Raden Intan Lampung.2020
- Purwanto, Djoko, Op.Cit,.
- Rahma, Anida Aulia,Wawancara 20 November 2024
- Ramadani, Ridwan, Wawancara, 20 November 2024
- Rosanti, Dwi, *Skripsi Etika Komunikasi Mahasiswa Aktivistis Kampus Di Universitas
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya : UIN Sunan Ampel
Surabaya. 2019
- Salomon, Robert C. “*Etika Suatu Pengantar dengan Judul Asli ETHICS, A Brief
Introduction*” Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987
- Siregar, Desti Ramadani, “Penerapan Etika Komunikasi Islam Dalam Mewujudkan
Hubungan Yang Harmonis di Kalangan Mahasiswa Program Studi

- Komunikasi dan Penyiaran Islam” *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*. vol 3 no 1 (2023)
- Siregar, Shofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadmedia Group, 2013.
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*” . Yogyakarta, t.t.
- Suprianto, “*Skripsi Penerapan Nilai-nilai Etika Komunikasi Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam*”, Bone : IAIN Bone 2020
- Taufik, Tata.. *Etika Komunikasi Islam*, tk Pustaka Setia. 2012
- Tim Penyusun. “*Panduan Pendidikan 2021*”, Ponorogo: UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo , 2021
- Tim Penyusun. “*Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2018/2019*”, Ponorogo: UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo , 2018
- Tim Penyusun. “*Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2020/2021*”, Ponorogo: UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo , 2020
- Tim Penyusun. “*Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022*”, Ponorogo: UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo , 2021

Widjaja H.A.W. *“Ilmu Komunikasi Pengantar Studi”*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,

2002

Zahrani, Aulia Nada, Wawancara, 21 November 2024

